

**POLA PEMBINAAN KEAGAMAAN DI KALANGAN REMAJA  
(STUDI KASUS DI SMA NEGERI 9  
MUSI RAWAS UTARA)**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat-Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S.1)  
Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam



Oleh

**SUAIDAH SRIDEWI**

**NIM: 19531169**

**PROGRAM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
IAIN CURUP**

**2023**

## HALAMAN PENGAJUAN SKRIPSI

Hal : Pengajuan skripsi

Kepada

Yth. Bapak Rektor IAIN CurupDi -

Tempat

**Assalamu'alaikum warahmatullahiwabarakatuh**

Setelah dilaksanakan pemeriksaan dan perbaikan dari pembimbing terhadap skripsi ini, maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara **Suaidah Sridewi** yang berjudul "**Pola Pembinaan Keagamaan di Kalangan Remaja (Studi Kasus di SMA Negeri 9 Musi Rawas Utara)**" sudah dapat diajukan dalam sidang Munaqosah program studi Pendidikan Agama Islam, Institut Agama Islam (IAIN) Curup.

Demikian permohonan ini kami ajukan Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

**Wassalamu'alaikum warahmatullahiwabarakatuh**

Mengetahui

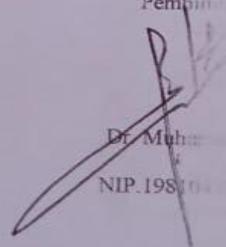
Pembimbing 1



Ihsan Nulhakim, M.A

NIP.19740202121999031002

Pembimbing 2



Dr. Muhammad Idris, S.Pd.I, M.A

NIP.198104102020121001

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Suaidah Sridewi

Nim : 19531169

Fakultas/prodi : Tarbiyah/PAI

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya berjudul:

**“Pola Pembinaan Keagamaan di Kalangan Remaja (Studi Kasus di SMA Negeri 9 Musi Rawas Utara)”** belum pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar sarjana di suatu perguruan tinggi, dan sepengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali tertulis atau diakui atau di rujuk dalam skripsi ini dan disebutkan dalam referensi.

Apabila kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, agar dapat dipergunakan sebagaimana semestinya.

Curup, Agustus 2023

Penulis



Suaidah Sridewi

Nim: 19531169



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN CURUP)

**FAKULTAS TARBIYAH**

Jl. Dr. AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax 21010 kode pos 39119  
Website/Facebook: Fakultas Tarbiyah Islam IAIN Curup, Email: fakultastarbiyah@gmail.com

**PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA**

Nomor : 2597 /In.34/F.TAR/I/PP.00.9/ /2023

Nama : **Suaidah Sridewi**  
Nim : **19531169**  
Fakultas : **Tarbiyah**  
Prodi : **Pendidikan Agama Islam**  
Judul : **Pola Pembinaan Keagamaan di Kalangan Remaja (Studi Kasus di SMA Negeri 9 Musi Rawas Utara)**

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup,

pada:

Hari/ Tanggal : **Kamis, 30 November 2023**

Pukul : **09.30 – 11.00 WIB**

Tempat : **Ruangan 3 Gedung Munaqasyah Fakultas Tarbiyah IAIN Curup**

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagian syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Tarbiyah.

**TIM PENGUJI**

Ketua,

Ihsan Nal Hakim, MA  
NIP. 19740212 199903 1 002

Penguji I,

Drs. Mahfuz, M. Pd. I  
NIP. 19600103 199302 1 001

Sekretaris,

Dr. Muhammad Idris, S.Pd.I, MA  
NIP. 19810417 202012 1 001

Penguji II,

Dr. Deri Wanto, MA  
NIP. 19871108 201903 1 004

Mengesahkan  
Dekan Fakultas Tarbiyah

Dr. Sutarto, S.Ag., M.Pd.  
NIP. 19740921 200003 1 003

## **MOTTO**

**“ALLAH TIDAK AKAN MEMBEBANI  
SESEORANG MELAINKAN  
SESUAI DENGAN KEMAMPUANNYA”.  
(Q.S AL-BAQARAH:286)**

**“ TIDAK ADA KESUKSESAN TANPA  
KERJA KERAS, TIDAK ADA  
KEBERHASILAN TANPA  
KEBERSAMAAN, TIDAK ADA  
KEMUDAHAN TANPA DOA”**

## **KATA PENGANTAR**

Alhamdulillah, puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “ Pola Pembinaan Keagamaan di Kalangan Remaja (Studi Kasus di SMA Negeri 9 Musi Rawas Utara)” Shalawat dan salam tetap di haturkan kepada Nabi Muhammad SAW. Semoga kita tergolong umat nya yang senantiasa selalu mengerjakan sunah-sunahnya dan termasuk umat yang mendapatkan syafaat di yaumil akhir. Amin

Dalam penulisan skripsi ini, banyak hambatan yang dihadapi oleh penulis. Namun karena adanya bimbingan, motivasi serta bantuan dari berbagai pihak, akhirnya semua dapat teratasi dengan baik. Untuk itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Prof, Dr. Idi Warsah M.Pd. I., Selaku Rektor IAIN Curup.
2. Dr. Muhammad Istan, S.E., M. Pd. MM. Selaku Wakil Rektor 1 IAIN Curup.
3. Dr. H. Ngadri Yusro, M.Pd, Selaku Wakil Rektor II IAIN Curup.
4. Dr. Fakhruddin S. Ag., M. Pd. I. selaku Wakil Rektor III IAIN Curup.
5. Dr. H. Sutarto, M.Pd, selaku Dekan fakultas Tarbiyah IAIN Curup.
6. Bapak Siswanto, M.Pd selaku ketua prodi pendidikan Agama Islam sekaligus pembimbing Akademik.
7. Karliana Indrawari, M.Pd. I., Selaku sekretaris Program studi pendidikan Agama Islam IAIN Curup.
8. Kedua pembimbing yaitu Bapak Ihsan Nul Hakim, MA ( Pembimbing I ) dan bapak D.r Muhammad Idris, S.Pd. I., MA (Pembimbing II) yang telah banyak memberikan pengarahan, bimbingan serta saran-saran dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Kepada kepala sekolah dan guru SMA Negeri 9 Musi Rawas Utara yang telah memberikan izin serta membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Kepada bapak Jamaludin Rahmat, MA selaku pembimbing akademik,

yang telah banyak memberikan pengarahannya serta ilmu yang bermanfaat.

11. Seluruh Dosen karyawan/i di IAIN Curup yang selalu memberikan pengarahannya selama perkuliahan ini.
12. Kedua orang tua tercinta bapak Bandardin dan mamak Cut Malinda yang selalu memberikan kasih sayang, yang selalu memberikan semangat dan do'a yang tiada henti-hentinya, yang selalu mendukung dalam keadaan apapun.
13. Kepada teman-teman seperjuangan Prodi pendidikan Agama Islam. Angkatan 2019 yang saling mengasih semangat dalam penyelesaian skripsi ini.
14. Almamater IAIN Curup yang saya banggakan.

Terimakasih Atas segala bantuan dalam mengerjakan skripsi ini. Penulis menyadari bahwa masih banyak kesalahan dan kekurangan, baik dari segi isi maupun bahasa. Untuk itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun yang nantinya akan sangat membantu penulis dalam memperbaiki karya ini. Harapan dari penulis kiranya skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembacanya.

Curup     Agustus 2023

Penulis,

Suaidah Sridewi  
19531169

## **PERSEMBAHAN**

Alhamdulillah puji syukur saya haturkan atas kehadiran Allah SWT. Atas segala rahmat dan karunia yang telah Allah berikan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan sebaik-baiknya sesuai dengan kemampuan yang ada pada diri penulis, Dengan segenap hati dan ketulusan saya persembahkan skripsi ini kepada:

1. Allah SWT, terima kasih atas segala berkah, rahmat, kesehatan dan kekuatan, petunjuk, kemudahan dan ilmu yang tiada terhingga. Ya Allah terima kasih banyak engkau telah memberikan kesempatan, kekuatan, kemudahan, kelancaran, sehingga hambah bisa menyelesaikan skripsi ini.
2. Kedua orang tua ku tercinta, Bapak ( Bandardin ) dan mamak ( Cut Malinda ) betapa sangat saya sayangi. Terima kasih yang tiada terhingga atas segala kasih sayang, pengorbanan dan do'a yang tiada henti-hentinya. Semoga Allah senantiasa memberikan kesabaran serta kesehatan kepada kedua orang tuaku, dan gelar yang saya dapat, saya persembahkan untuk bapak dan mamak tercinta.
3. Kakak ku tersayang (Aditya Sesamaldani) dan adik tersayang ( Adelin Ramadani) yang sangat banyak membantu dalam menyelesaikan skripsi ini, do'a maupun dukungan serta semangat yang tak hentinya mereka berikan. Serta seluruh keluarga tercinta yang telah memberikan banyak dukungan dan motivasi kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak Dosen program studi pendidikan Agama islam (Bapak Ihsan Nul Hakim,M.A, Bapak D.r Muhamad Idris S. Pd. I., MA, dan Jamaludin Rahmat, MA) yang telah membimbing dan memberikan ilmu yang bermanfaat selama dalam proses perkuliahan.
5. Untuk seluruh keluarga ku baik dari pihak ayah maupun pihak ibu yang selalu memberikan motivasi dan supportnya

6. Kepada kepala atau staf Program studi pendidikan agama islam IAIN Curup yang telah banyak membantu baik Administrasi serta telah banyak membimbing dan memberikan informasi selama perkuliahan di IAIN Curup.
7. Untuk teman-teman seperjuangan program studi pendidikan agama islam angkatan 2019 yang sama-sama berjuang selama perkuliahan ini.
8. Untuk sahabat-sahabat ku, (Kaliana Tantri, Sunarih, Reka Widiastuti, Selvi Aryanti, Sri Hastuti, Delly Maysa lestari, Sutriyana dan Sarmila, Mita Anggela) yang telah memberikan semangat dan motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Teruntuk diriku sendiri terima kasih telah berjuang hingga dititik ini, yang tetap semangat mengorbankan waktu dan materi dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Teruntuk Almamater ku tercinta IAIN Curup

## **Pola Pembinaan Keagamaan di Kalangan Remaja (Studi Kasus di SMA Negeri 9 Musi Rawas Utara)**

### **Abstrak**

Penelitian ini di latar belakang dengan adanya permasalahan yang terjadi dalam pembinaan keagamaan, yang terjadi dalam keagamaan siswa masih kurang. Dalam kegiatan keagamaan di sini masih ada siswa yang jarang melaksanakan shalat disekolah maupun dirumah, tidak terlalu tertarik untuk mempelajari Al-Qur'an, dan tidak mau mengikuti kegiatan keagamaan disekolah bahkan masih ada siswa yang bermain-main pada saat jam pelajaran pendidikan agama islam sedang berlangsung. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Pola pembinaan keagamaan yang diterapkan di SMA Negeri 9 Musi Rawas Utara dan untuk mengetahui kendala dalam pembinaan keagamaan di SMA Negeri 9 Musi Rawas Utara.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (*field reseach*) dan menggunakan pendekatan deskriptif. Subjek dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru Pendidikan Agama Islam dan siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data menggunakan data *reduction* (reduksi data), data *display* (penyajian data) dan *conclution drawing and varifikation* (penarikan kesimpulan dan verifikasi).

Hasil penelitian ini menunjukkan Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa pola pembinaan keagamaan di SMA Negeri 9 Musi Rawas Utara menggunakan pola keteladanan, pola nasehat, pola perhatian, pola pembiasaan, dan pola hukuman, kendala dalam pembinaan keagamaan karena faktor yang pertama, keterbatasannya tempat untuk ibadah, kurangnya motivasi dan dukungan dari orang tua dan keluarga dan pengaruh handphone yang membuat siswa jadi malas melakukan kegiatan keagamaan. Kegiatan keagamaan belum terlaksana dengan baik. Hal ini terlihat dari sikap keagamaan siswa yang tidak antusias dan bermalas-malasan saat kegiatan keagamaan walau sebagian siswa tertarik dan ingin ikut dalam kegiatan keagamaan. Bahkan ada siswa yang berusaha menghindari kegiatan keagamaan.

**Kata kunci:** *Pola Pembinaan, Keagamaan*

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	
<b>HALAMAN PENGAJUAN SKRIPSI</b> .....	<b>ii</b>
<b>PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI</b> .....	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>vi</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>viii</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xiii</b>
<b>BAB 1 PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	9
C. Batasan Masalah.....	10
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	10
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b> .....	<b>12</b>
A. Pembinaan Keagamaan .....	12
B. Kegiatan Keagamaan.....	28
C. Kajian Literatur .....	34
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	<b>37</b>
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian .....	37

B. Lokasi Penelitian .....	38
C. Objek dan Subjek Penelitian.....	38
D. Sumber Data.....	39
E. Metode Pengumpulan Data.....	39
F. Teknik Analisis Data .....	43
G. Teknik Keabsahan Data.....	46
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>48</b>
A Deskripsi Lokasi Penelitian .....	48
B Hasil Penelitian .....	58
C Pembahasan .....	72
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>83</b>
A Kesimpulan .....	83
B Saran.....	84

#### **Daftar Pustaka**

#### **DAFTAR TABEL**

Tabel 4.1 Identitas dan data lengkap sekolah.....	47
Tabel 4.2 Susunan Kepengurusan.....	49
Tabel 4.3 Sanitasi Lingkungan .....	51
Tabel 4.4 Jumlah guru dan tenaga pendidik sekolah .....	53

Tabel 4.5 Jumlah peserta didik..... 55

Tabel 4.6 Sarana dan prasarana sekolah ..... 55

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Islam adalah agama sempurna yang berasal dari Allah SWT. Di dalam ajaran agama Islam yang dibawa oleh Nabi Muhammad SAW, terkandung aturan-aturan yang sangat baik bagi umat manusia dan seluruh alam. Islam menuntun manusia agar tetap berjalan di atas jalan yang lurus (shirath al-mustaqim) yang diridhai oleh Allah SWT. Adapun salah satu aturan yang menjadi bagian dari kewajiban manusia adalah belajar dan melaksanakan pendidikan, yang berfungsi untuk meningkatkan ilmu pengetahuan (sains) yang ditunjang dengan bekal tsaqafah ke-Islaman yang mantap. Berbekal ilmu sertaiman tersebut, maka manusia akan memperoleh derajat yang tinggi di sisi Allah SWT baik di dunia maupun di akhirat. Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT dalam surah al-Mujadalah ayat 11, sebagai berikut:.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

*Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, "Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis," maka*

*lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, "Berdirilah kamu," maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Mahateliti apa yang kamu kerjakan.*

(Q.S al-Mujadalah ayat 1)

Pada ayat ini, Allah memerintahkan kaum muslim untuk melakukan perbuatan yang menimbulkan rasa persaudaraan dalam semua pertemuan.

Wahai orang-orang yang beriman apabila dikatakan kepadamu, dalam berbagai forum atau kesempatan, "Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis, agar

orang-orang bisa masuk ke dalam ruangan itu,” maka lapangkanlah jalan menuju majelis tersebut, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu dalam berbagai kesempatan, forum, atau majelis. Tafsir Ayat Berlaku Adillah karena Adil Lebih Dekat dengan Takwa Dan apabila dikatakan kepada kamu dalam berbagai tempat, “Berdirilah kamu untuk memberi penghormatan,” maka berdirilah sebagai tanda kerendahan hati, niscaya Allah akan mengangkat derajat orang-orang yang beriman di antaramu karena keyakinannya yang benar, dan Allah pun akan mengangkat orang-orang yang diberi ilmu, karena ilmunya menjadi hujah yang menerangi umat, beberapa derajat dibandingkan orang-orang yang tidak berilmu.

Pendidikan Islam hingga kini boleh dikatakan masih berada dalam posisi problematika antara kekuatan historis(sejarah) dan realitas keyakinan, Disatu sisi pendidikan Islam belum sepenuhnya bisa keluar dari kebanggaan kejayaan pemikiran dan peradaban Islam masa lalu, sementara di sisi lain, ia juga berada pada posisi harus menerima tuntutan-tuntutan keyakinan, khususnya yang datang dari barat, dengan tujuan sangat praktis. Sifat hakiki manusia adalah "homo religius", makhluk beragama yang mempunyai fitrah untuk memahami dan menerima nilai-nilai kebenaran yang bersumber dari agama, serta sekaligus menjadikan kebenaran agama itu sebagai rujukan (referensi) sikap dan perilakunya.<sup>1</sup>

Faktor lingkungan sangat berperan dalam mempengaruhi

---

<sup>1</sup> Syamsu Yusuf, "*Psikologi Belajar Agama: Perspektif Agama Islam*", (Bandung: Pustaka Bani Quraisy, 2005), hal. 1

perkembangan fitrah keberagamaan anak. Salah satu kelebihan manusia sebagai makhluk Allah swt., adalah dengan dianugerahi fitrah (perasaan dan kemampuan) untuk mengenal Allah dan melakukan perintah-Nya. Dengan kata lain manusia dikaruniai insting religius atau (naluri beragama). Fitrah beragama ini merupakan disposisi (kemampuan dasar) yang mengandung kemungkinan atau peluang untuk berkembang ke arah yang positif<sup>2</sup>

Pengaruh guru di sekolah sangat berarti sekali bagi perkembangan anak, sehingga seperti yang dikatakan oleh Zakiah Deradjat bahwa "Semakin kecil umur anak didik, semakin besar pengaruh guru terhadap pembinaan anak didik. Sekolah dengan semua pengasuh merupakan unsur pembinaan yang sangat penting bagi generasi muda setelah keluarga"

Pengaruh lingkungan sekolah ini dapat menghasilkan siswa yang baik atau justru sebaliknya menghasilkan siswa yang tidak baik. Hal ini ditentukan oleh sejauh mana kualitas sekolah tempat anak yang bersangkutan dibina atau dididik.

Untuk dapat menghasilkan siswa-siswa yang baik setidaknya sekolah harus menyelenggarakan hal-hal berikut ini Menyelenggarakan pendidikan agama secara intensif dimana antara teori dan praktek dapat dirasakan oleh anak secara langsung , Segala sesuatu yang berhubungan dengan pendidikan dan pengajaran hendaknya dapat membawa anak

---

<sup>2</sup> Rusli Karim, "*Pendidikan Islam Di Indonesia Antara Cita dan Fakta*", (Yogyakarta: Tiara Wacana) hlm 56

didik kepada pembinaan mental, Sekolah harus dibersihkan dari oknum-oknum yang kurang baik moralnya, Pelajaran-pelajaran kesenian, olah raga dan rekreasi harus mengindahkan nilai-nilai agama, Guru hendaknya memperhatikan dan membimbing pergaulan anak-anak di lingkungan sekolah.<sup>3</sup>

Salah satu usaha untuk memahami dan mengamalkan agama dengan baik dan benar adalah melalui pendidikan yaitu pendidikan agama Islam. Adapun cara pendidikan untuk menanamkan dalam diri anak-anak nilai-nilai agama dan budaya islami yang benar, pendidik juga harus mengajarkan anak-anaknya moral Islami dan memberitahukan kepada mereka ketentuan-ketentuan syariat agama. Masyarakat juga berkewajiban memberikan pendidikan bagi anggotanya atau biasa disebut pendidikan yang bersifat informal.

Al-Ghazali mengatakan bahwa pendidikan dapat dilakukan dengan dua cara: pertama, beramal dan mengamalkan muhadjadah. Kedua, prosedur diulangi. Selain itu pendekatan pertama juga dilakukan, yaitu meminta anugerah dan fitrah Ilahi untuk meluruskan nafsu dan amarah serta menjadikannya patuh terhadap agama dan akal. Orang tersebut kemudian menjadi berilmu (a'lim), berpendidikan (ladunniah), dan berilmu tanpa pendidikan.<sup>4</sup>

---

<sup>3</sup> Zakiah Deradjat, "*Pendidikan Agama dalam Pembinaan Mental*", (Jakarta : Bulan Bintang , 2002 ) hlm 48.

<sup>4</sup>Haris, *Pemikiran Al-Ghazali tentang Pendidikan...* hal 158

Pembinaan berarti usaha, tindakan dan kegiatan yang diadakan secara berdaya guna dan berhasil guna untuk memperoleh hasil yang lebih baik. Pembinaan juga dapat berarti suatu kegiatan yang mempertahankan dan menyempurnakan apa yang telah ada sesuai dengan yang diharapkan. Dari definisi tersebut dapatlah disimpulkan bahwa pembinaan adalah suatu usaha/kegiatan yang dilakukan untuk meningkatkan apa yang sudah ada kepada yang lebih baik (sempurna), baik dengan melalui pemeliharaan dan bimbingan terhadap apa yang sudah ada (yang sudah dimiliki) serta juga dengan mendapatkan hal yang belum dimilikinya yaitu pengetahuan dan kecakapan yang baru.

Pembangunan di bidang agama diarahkan agar semakin tertata kehidupan beragama yang harmonis, semarak dan mendalam. Serta ditujukan pada peningkatan kualitas keimanan dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, terpeliharanya kemantapan kerukunan hidup umat beragama dan bermasyarakat dan berkualitas dalam meningkatkan kesadaran dan peran serta akan tanggung jawab terhadap perkembangan akhlak serta untuk secara bersama-sama memperkuat kesadaran spiritual, moral dan etika bangsa dalam pelaksanaan pembangunan nasional, peningkatan pelayanan, sarana dan prasarana kehidupan beragama.<sup>5</sup>

Pembinaan keagamaan ini harus dilaksanakan, agar siswa dapat

---

<sup>5</sup>Sari Famularsih, Arif Billah Mudarrisa: Jurnal Kajian Pendidikan Islam, Vol. 6, No.1, Juni 2014: 88-113

terhindar dari pengaruh-pengaruh negatif yang akan mengancam diri dan agamanya. Ekstra kurikuler keagamaan dapat pula menjadi media dalam upaya mengatasi keterbatasan waktu pembelajaran serta pemberian informasi mengenai ajaran Islam secara lebih luas kepada siswa.

Pembinaan keagamaan yang dimaksudkan hendaknya dikemas dalam bentuk kegiatan yang menyenangkan serta bertanggung jawab. Guru agama sebagai tokoh kunci keberhasilan pendidikan agama di lingkungan sekolah diharapkan dapat mengelola kegiatan ini dengan sebaik-baiknya, agar tujuan yang diinginkan dapat terlaksana dengan baik sebagaimana harapan yang tercantum di dalam tujuan nasional di atas.<sup>6</sup>

Pendidikan SMA adalah salah satu lembaga pendidikan umum yang bertanggung jawab terhadap pendidikan anak remaja. Sebagai lembaga formal, sekolah harus menyiapkan generasi muda yang memiliki kecerdasan bukan hanya intelektual tetapi juga kecerdasan spiritual agar keahlian yang dimiliki dapat dikembangkan dan berjalan dengan baik sesuai dengan norma-norma agama. Dengan kata lain, remaja sangat memerlukan pendidikan agama, namun di sisi lain ditemukan bahwa pelajaran agama di sekolah umum sangat kurang.

Untuk mengantisipasi itu, maka pihak sekolah mendirikan ekstrakurikuler keagamaan yang biasanya berada di bawah struktur kepengurusan OSIS yaitu rohani Islam, sebagai sarana bagi siswa-siswi

---

<sup>6</sup> Rusli Karim, "*Pendidikan Islam Di Indonesia Antara Cita dan Fakta*", (Yogyakarta: Tiara Wacana) hlm 56

untuk mempelajari dan memperdalam pemahaman dan pengamalan agama di luar pelajaran sekolah.

Ekstrakurikuler keagamaan ini didirikan dalam rangka memberikan jalan bagi peserta didik untuk dapat mengamalkan ajaran agama yang diperolehnya melalui belajar di kelas, serta untuk mendorong pembentukan pribadi mereka sesuai dengan nilai-nilai agama. Dengan perkataan lain, tujuan dasarnya adalah untuk membentuk manusia terpelajar dan bertakwa kepada Allah SWT serta menjadi manusia yang berilmu pengetahuan.<sup>7</sup>

Usaha-usaha dalam pembinaan sikap keagamaan bagi peserta didik tersebut dilakukan sekolah melalui kegiatan-kegiatan tambahan yang dapat menunjang nilai sikap keagamaannya seperti halnya kegiatan rohis dibawah bimbingan guru agama yang mana diikuti seluruh peserta didik dan juga kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler dilakukan di sekolah dengan adanya kegiatan yang menunjang tersebut diharapkan dapat membantu dalam pembinaan sikap keagamaan siswa serta mampu memperdalam kualitas keagamaan siswa dan memperkecil angka kenakalan siswa.

Dari pembinaan yang dilakukan diharapkan dapat menunjang keagamaan siswa dan untuk mencapai tujuan pendidikan nasional yang berkaitan dengan pengalaman serta untuk menjadi manusia seutuhnya yang yang dicita-citakan yaitu memiliki sikap keagamaan yang baik.

---

<sup>7</sup> M. Tahir, Amirullah, *Pembinaan Keagamaan siswa-siswi sekolah menengah atas rohani Islam (Rohis)* Jurnal Kajian Islam, Vol. 8, No.3, Juni 2014: hlm 150-

Terkait dengan judul yang peneliti angkat yaitu pola pembinaan keagamaan di kalangan remaja (Studi kasus di SMA Negeri 9 Musi Rawas Utara) alasannya karena dari yang peneliti lihat ada beberapa kasus kelas X yang bermasalah dalam keagamaannya seperti siswa jarang melaksanakan shalat disekolah maupun dirumah, tidak terlalu tertarik untuk mempelajari Al-Qur'an dan mengikuti kegiatan keagamaan lainnya, dan ada yang bermain-main pada saat jam pelajaran agama Islam sedang berlangsung. Di sisi lain, jam pelajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah umum hanya 2 (dua) jam pelajaran yang tentunya sangat menyulitkan bagi guru yang bersangkutan untuk memberikan pembelajaran terutama pada aspek pembinaan keagamaan.<sup>8</sup>

Sekolah memegang peranan penting bagi pendidikan pembentukan pribadi anak-anak, juga sebagai pembentukan dasar-dasar pendidikan yang akan menjadi bekal hidup dan perjuangan di masa yang akan datang serta mencerminkan baik buruknya masyarakat yang akan datang. Oleh karena itu, sebagai pendidik agama guru pendidikan agama Islam dengan cara bagaimana pun harus berusaha membina keagamaan peserta didik, sehingga anak akan menjadi teguh pendirian dan keyakinannya kepada Allah SWT.

Sementara itu dari informasi yang peneliti dapatkan sekolah telah memberikan pembinaan keagamaan pada siswa, adapun pola pembinaan

---

<sup>8</sup> Wawancara, Bapak Wira Hadi Kusuma, S.Pd, selaku guru Pendidikan Agama Islam, pada tanggal 4 juni 2023 pukul 10:30 WIB

keagamaan yang diberikan yaitu melalui kegiatan yang berbasis agama disekolah seperti kegiatan rohis ( rohani Islam) di sekolah guna berbagi ilmu pengetahuan islam dalam bentuk forum, pengajaran atau dakwah, yang dilaksanakan setiap hari sabtu sehabis pulang sekolah, dan aktivitas ibadah lainnya yaitu yasinan tiap hari jumat minggu kedua.

Kegiatan lainnya yaitu kegiatan tadarus dan menghafal Al-Quran tiap jam pelajaran PAI yang diterapkan oleh guru PAI disekolah. Beragamnya perkembangan siswa dalam pembinaan keagamaan khususnya di kelas X di SMA Negeri Musi Rawas Utara tersebut membuat guru Pendidikan Agama Islam dituntut lebih aktif dalam membina keagamaan siswa menjadi lebih baik. Untuk itu Hal ini merupakan pekerjaan yang memerlukan pemikiran tersendiri bagi guru yang mengajar mata pelajaran Agama Islam untuk menentukan pola apa yang harus dilakukan oleh guru dan kendala apa yang menghambat guru dalam pembinaan keagamaan siswa.<sup>9</sup>

Melihat kondisi dan kenyataan yang ada, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai pola pembinaan keagamaan pada remaja di SMA Negeri 9 Musi Rawas Utara. Berdasarkan pada latar belakang masalah yang dipaparkan di atas peneliti ingin mengetahui lebih lanjut dan menindaklanjutinya dalam bentuk skripsi yang diberi judul “ Pola Pembinaan Keagamaan di Kalangan Remaja (Studi Kasus di SMA Negeri

---

<sup>9</sup> Wawancara, ibu Lea Leschae Bahar, S.Pd, selaku guru Pendidikan Agama Islam, pada tanggal 4 juni 2023 pukul 10:30 WIB

9 Musi Rawas Utara)

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian tersebut di atas, maka berikut ini akan dikemukakan rumusan masalah yang penulis akan bahas, yaitu :

1. Bagaimana pola pembinaan keagamaan yang diterapkan di SMA Negeri 9 Musi Rawas Utara?
2. Apa kendala yang dihadapi dalam pembinaan keagamaan di SMA Negeri 9 Musi Rawas Utara?

## **C. Batasan Masalah**

Dari pertanyaan penelitian diatas agar peneliti ini tidak terlalu luas dan kajiannya lebih mendalam, mengingat keterbatasan yang dimiliki peneliti baik dari kemampuan akademik, tenaga, waktu dan biaya maka peneliti bataskan pembinaan keagamaan dari aspek ibadah yaitu melalui beberapa pola yang konkrit karena peneliti melakukan penelitian melihat bagaimana pembinaan keagamaan dan membahas dari beberapa narasumber yang telah melakukan pembinaan satu sekolah, dan mengamati pembinaan yang dilakukan di sekolah tersebut. Dan kendala dalam pembinaan keagamaan pada remaja. Dimana peneliti melakukan penelitian ini di SMA Negeri 9 Musi Rawas Utara, subjek dalam penelitian ini yaitu, kepala sekolah, guru sekolah, guru PAI, dan siswa kelas X.

## **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian Skripsi ini adalah:

- 1) Untuk mengetahui pola pembinaan keagamaan yang diterapkan di SMA Negeri 9 Musi Rawas Utara
- 2) Untuk mengetahui kendala yang dihadapi dalam pembinaan keagamaan di SMA Negeri 9 Musi Rawas Utara

Manfaat yang hendak dicapai dalam penelitian Skripsi ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan penulis di bidang penelitian lapangan dan yang terpenting dapat memperoleh masukan yang sangat berharga dari pihak-pihak yang terkait dalam masalah keagamaan siswa di SMA Negeri 9 Musi Rawas Utara

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi siswa-siswi SMA Negeri 9 Musi Rawas Utara akan memperoleh masukan informasi yang bermanfaat agar dapat lebih meningkatkan ketaqwaan terhadap Allah swt.

- b. Bagi lembaga pendidikan SMA Negeri 9 Musi Rawas Utara dapat memperoleh masukan dalam rangka menentukan kebijakan-kebijakan terutama peningkatan kualitas proses pengajaran keagamaan peserta didik SMA Negeri 9 Musi Rawas Utara

- c. Sebagai bahan masukan dan referensi tentang keagamaan pada remaja

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A Pembinaan Keagamaan**

##### **1. Pengertian Pembinaan**

Menurut Arifin pembinaan yaitu usaha manusia secara sadar untuk membimbing dan mengarahkan kepribadian serta kemampuan anak, baik dalam pendidikan formal maupun non formal.<sup>10</sup> Pembinaan memberikan arah penting dalam masa perkembangan anak, khususnya dalam perkembangan sikap dan perilaku. Untuk itu, pembinaan bagi anak-anak pasti sangat diperlukan sejak dini guna memberikan arah dan penentuan pandangan hidupnya, pembentukan Akhlak dipengaruhi oleh Faktor internal, yaitu

---

<sup>10</sup> M Arifin, *Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama* (Jakarta: Bulan Bintang, 2008), hlm. 30

pembawaan si anak, dan faktor dari luar yaitu pendidikan dan pembinaan yang dibuat secara khusus, atau melalui interaksi dalam lingkungan sosial.<sup>11</sup>

Menurut A. Mangunhardjana, pembinaan adalah suatu proses belajar dengan mempelajari hal-hal yang belum dimiliki dengan tujuan membantu orang yang menjalani, untuk membetulkan dan mengembangkan pengetahuan dan kecakapan yang sudah ada serta mendapatkan pengetahuan dan kecakapan baru untuk mencapai tujuan hidup dan kerja, yang dijalani

---

<sup>11</sup>Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2009), h. 167.

secara lebih efektif. Dan di dalam sebuah pembinaan itu adalah suatu metode yang di gunakan..<sup>12</sup>

Pembinaan juga suatu upaya pendidikan formal maupun non-formal yang dilakukan secara sadar, terencana, terarah, teratur, dan bertanggung jawab dalam rangka memperkenalkan, menumbuhkan, membimbing, dan mengembangkan suatu dasar-dasar kepribadian yang seimbang, utuh dan selaras, pengetahuan dan keterampilan sesuai dengan bakat, kecenderungan atau keinginan serta kemampuan-kemampuannya sebagai bekal, untuk selanjutnya atas perkasa sendiri menambah, meningkatkan dan mengembangkan dirinya, sesamanya maupun lingkungannya ke arah tercapainya martabat, mutu dan kemampuan manusiawi yang lebih optimal dan pribadi yang mandiri.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pembinaan adalah suatu usaha atau proses belajar dalam upaya mengembangkan dan meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap yang bertujuan untuk lebih meningkatkan kemampuan seseorang atau kelompok. Pembinaan tidak hanya dilakukan dalam keluarga dan dalam lingkungan sekolah saja, tetapi diluar keduanya juga dapat dilakukan pembinaan. Pembinaan di sekolah dapat dilakukan melalui kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler maupun intrakurikuler dan lingkungan sekitar. Untuk mengukur, dan membina siswa dalam perilaku bergamanya.

---

<sup>12</sup>A Mangunhardjana, *Pembinaan, Arti dan Metodenya*, (Yogyakarta: Kanimus, 2005), hal.16

## 2. Pengertian Keagamaan

Kata "keagamaan" berasal dari kata dasar "agama" yang mendapat awalan "ke-" dan akhiran "-an", yang memiliki arti sesuatu (segala tindakan) yang berhubungan dengan Agama. Tuhan dengan ajaran kebaktian dan kewajiban-kewajiban yang bertalian dengan kepercayaan itu Keagamaan adalah segala sesuatu yang berkenaan dengan ibadah atau pengamalan ibadah ritual maupun sosial".<sup>13</sup>

Sedangkan pengertian Keagamaan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah hal yang berhubungan dengan agama.<sup>14</sup> Selain itu agama dapat membangkitkan kebahagiaan batin yang paling sempurna dan juga perasaan takut dan ngeri. Meskipun perhatian tertuju kepada adanya suatu dunia yang tak dapat dilihat (akhirat), namun agama melibatkan dirinya dalam masalah-maslaah kehidupan sehari-hari di dunia.<sup>15</sup>

Daradjat mengatakan bahwa:

*Agama adalah kebutuhan jiwa (psykhis) manusia yang akan mengatur dan mengendalikan sikap, pandangan hidup, kelakuan dan cara menghadapi tiap - tiap masalah.*<sup>16</sup>

Sebagaimana firman Allah dalam Q.S Al Baqarah ayat/2: 256 yaitu:

لَا إِكْرَاهَ فِي الدِّينِ ۚ قَدْ تَبَيَّنَ الرُّشْدُ مِنَ الْغَيِّ ۚ فَمَنْ يَكْفُرْ بِالطَّاغُوتِ وَيُؤْمِنْ بِاللَّهِ فَقَدِ اسْتَمْسَكَ بِالْعُرْوَةِ  
الْوُثْقَىٰ لَا  
أَنْفِصَامَ لَهَا ۗ وَاللَّهُ  
سَمِيعٌ عَلِيمٌ

<sup>13</sup> Abdul Muiz Kabry, *Membina Naluri Beragama*, (Bandung: PT Al-Ma`arif, 1984), hlm. 43

<sup>14</sup> Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), h. 12

<sup>15</sup> Jalaludin, *Psikologi Agama*, (Jakarta : PT. RajaGrafindo Persada, 2012), h. 317.

<sup>16</sup> Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2003), h. 47.

*Tidak ada paksaan dalam (menganut) agama (Islam), sesungguhnya telah jelas (perbedaan) antara jalan yang benar dengan jalan yang sesat. Barang siapa ingkar kepada Tagut dan beriman kepada Allah, maka sungguh, dia telah berpegang (teguh) pada tali yang sangat kuat yang tidak akan putus. Allah Maha Mendengar, Maha Mengetahui. (Q.S Al Baqarah ayat/2: 256).<sup>17</sup>*

Pada umumnya agama seseorang ditentukan oleh pendidikan, pengalaman dan latihan-latihan yang dilaluinya pada masa kecilnya dulu. Seseorang yang pada waktu kecilnya tidak pernah mendapatkan pendidikan agama, maka pada masa dewasanya nanti, ia tidak akan merasakan pentingnya agama dalam hidupnya. Lain halnya dengan orang yang diwaktu kecilnya mempunyai pengalaman-pengalaman agama.

Keagamaan/religius merupakan bagian dari karakteristik pribadi yang dengan sendiri akan menggambarkan personalitas sebagai internalisasi nilai-nilai religiusitas secara utuh yang diperoleh dari hasil sosialisasi nilai religius disepanjang hidupnya, dengan demikian seseorang yang religius akan menggambarkan personalitas seseorang yang akan nampak pada wawasan, motivasi, cara berfikir, sikap, perilaku dan tingkat kepuasan pada dirinya.<sup>18</sup>

Agama adalah aturan bagi umat manusia yang sudah ditentukan dan dikomunikasikan oleh Allah SWT. melalui orang-orang pilihan-Nya yang dikenal sebagai utusan-utusan, Rasul-rasul, atau Nabi-nabi. Agama

---

<sup>17</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: CV Jabal Raudah Al-Jannah, 2010), h. 98.

<sup>18</sup> Eka Yanuarti, *Pengaruh sikap religiusitas terhadap perilaku hidup bersih dan sehat, masyarakat Kabupaten Rejang Lebong* ( Jurnal Kajian Keislaman dan Kemasyarakatan: Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Curup) Vol.3.No.01 2018

mengajarkan manusia untuk beriman kepada adanya keesaan, dan supremasi Allah yang Maha tinggi dan berserah diri secara spiritual, mental, dan fisik kepada kehendak Allah, yakni peran Nabi yang membimbing kepada kehidupan dengan cara yang dijelaskan Allah.<sup>19</sup>

Sehingga fungsi agama adalah untuk “memberikan bimbingan dalam hidup, menolong dalam menghadapi kesukaran, menenteramkan batin dan agama sebagai sarana untuk mengatasi ketakutan.”<sup>20</sup>

Dari beberapa teori diatas dapat disimpulkan bahwa keagamaan adalah hal yang berhubungan dengan agama. keagamaan adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan kegiatan keagamaan misalnya melaksanakan sholat, membaca Al-Quran, puasa, zakat, atau aktivitas sosial.

### **3. Pengertian Pembinaan Keagamaan**

Menurut Faqih, pembinaan keagamaan adalah proses pemberian bantuan terhadap Individu agar dalam kehidupan keagamaan senantiasa selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah, sehingga dapat mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat.<sup>21</sup> Menurut Arifin, pembinaan keagamaan adalah usaha pemberian bantuan kepada orang yang mengalami kesulitan baik lahiriyah maupun batiniyah yang menyangkut kehidupan dimasa kini

---

<sup>19</sup> Daradjat, Op. Cit., h. 14-15.

<sup>20</sup> Islamiyah, *Psikologi Agama*, (Salatiga: STAIN Press, 2013), h. 21

<sup>21</sup> Faqih Aunur Rahim, “*Bimbingan dan Konseling dalam Islam*” (Yogyakarta : UII Press), 2001 hal 24

dan dimasa mendatang. Bantuan tersebut berupa pertolongan di bidang mental dan spiritual, agar orang yang bersangkutan mampu mengatasi dengan kemampuan yang ada pada dirinya sendiri melalui dorongan dengan kekuatan iman dan taqwanya kepada Allah.<sup>22</sup>

Secara singkat dapat disimpulkan bahwa pembinaan keagamaan yaitu cara dalam mendidik dan memberi bimbingan mental dan spiritual melalui pengalaman serta memberikan pengawasan kepada anak-anak agar kelak menjadi orang yang berguna dan selaras pada agama yang diridhoi Allah sehingga dapat mencapai kebahagiaan dunia dan juga akhirat serta berfungsi mempertahankan dan mengembangkan potensi yang ada didalam dirinya sehingga mereka bisa berperilaku baik, baik dalam rangka menumbuh kembangkan aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik bagi anak.

#### **4. Unsur-Unsur Pembinaan**

Pembinaan sebagai proses merubah perilaku membutuhkan waktu dan upaya yang terprogram. Berhasil tidaknya suatu pembinaan ditentukan oleh banyak hal, diantaranya.<sup>23</sup>

##### **a. Guru/Pendidik**

Pendidik adalah orang yang melakukan kegiatan mendidik. Dengan demikian dapat dipahami bahwa pendidik secara fungsional merupakan

---

Arifin Isep Zainal, "*Bimbingan Penyuluhan Islam Pengembangn Dakwah...*", (Jakarta:PT Grasindo Persada), 2009, hal 53

<sup>23</sup> Muhammad Darajat, *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Akhlak Siswa-Siswi SD Negeri Ungaran*, (Yogyakarta: Skripsi, 2009), hal. 20-21

seorang yang melakukan kegiatan untuk memberikan pendidikan, bimbingan, pengarahan, penjelasan, dan pengalaman. Agar anak didik mencapai suatu tujuan yang telah dirumuskan. Oleh sebab itu seorang pendidik harus dibekali dengan kriteria tertentu sebagai syarat menjadi pendidik yang baik dan berstandar. Sehingga dapat menguasai teori pelajaran yang akan diberikan dan tentu lebih berhasil pula sebagai guru untuk membina dan mengembangkan kemampuan siswa.<sup>24</sup>

#### b. Peserta didik

Peserta didik adalah orang yang belajar dan menerima bimbingan dari guru dalam kegiatan pendidikan. Antara guru dan peserta didik merupakan dua faktor yang tidak bisa dipisahkan dan tidak bisa berdiri sendiri. Dalam proses pendidikan peserta didik sebagai objek yang merupakan inti dari sebuah pendidikan, dan juga bisa dikatakan sebagai subjek yaitu sosok pribadi yang memiliki potensi, motivasi, cita-cita, perasaan, dan pengalaman. Sebagai manusia yang ingin dihargai maka dari itu penggalan potensi hendaknya di arahkan kepada hal-hal yang positif berdasarkan pada agama.<sup>25</sup>

#### c. Sekolah

Sekolah merupakan tempat kedua dimana anak mendapatkan pendidikan agama yang memberikan perilaku keagamaan seseorang maka hakikat pendidikan dalam pandangan islam adalah mengembangkan dan

---

<sup>24</sup> Tahroni, *Pendidikan Islam Paradigma Terologis, Filosofis, dan Spiritualis*, (Malang: UMM Press, 2008) hal. 158

<sup>25</sup> Ibid., 160

menumbuhkan sikap pada diri anak. selain itu pendidikan juga membentuk manusia agar menjadi manusia agar lebih sempurna secara moral, sehingga hidupnya senantiasa terbuka bagi kebaikan sekaligus tertutup dari segala kejahatan pada kondisi apapun.

Sekolah adalah lembaga pendidikan formal yang secara teratur dan terencana melakukan pembinaan terhadap generasi muda dan guru adalah contoh tauladan dalam pembinaan perilaku bagi peserta didik. Sikap kepribadian, agama, cara bergaul, berpakaian dari seorang guru adalah unsur-unsur penting yang kemudian akan diserap oleh peserta didik.<sup>26</sup>

## **5. Pola Pembinaan Keagamaan**

Ada beberapa pola pembinaan keagamaan yang ditulis oleh daradjat dalam bukunya “Ilmu Jiwa Agama” sebagai berikut:<sup>27</sup>

### **a) Pola Keteladanan**

Pola keteladanan cukup besar pengaruhnya dalam membina adalah cara pemberian contoh dan teladan. Orangtua/pendidik memiliki kewajiban dalam membina keagamaan anak-anaknya agar anak-anak tumbuh dan berkembang menjadi pribadi yang baik, tetapi sebagai orangtua yang mempunyai harapan besar terhadap anaknya dikehidupan mendatang baiknya orangtua mendidik dan membina keagamaan anak dengan cara pemberian contoh atau ketauladanan.

---

<sup>26</sup> Muhammad Darajat, *Upaya Guru Pendidikan...*, hal. 35

<sup>27</sup> Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2003), h. 47

Hal ini dikarenakan anak-anak akan belajar melalui apa yang mereka lihat di kehidupan sehari-harinya. Apakah orangtua/pendidik memiliki akhlak mulia, kedisiplinan dalam melakukan ibadah (sholat, puasa, membaca Al-Qur'an), cara berbicara dan bertingkah laku. Pola ini juga digambarkan pada Q.S. Al-Ahzab : 21 yaitu:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا<sup>28</sup>

Sungguh, telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Kiamat dan yang banyak mengingat Allah. (Q.S. Al-Ahzab : 21)

Menurut Muhammad Yaumi mengemukakan bahwa keteladanan guru adalah contoh yang baik dari guru, baik yang berhubungan dengan sikap, perilaku, tutur kata, mental maupun yang terkait dengan akhlak dan moral yang patut jadi contoh bagi siswa.<sup>28</sup>

Rasulullah SAW, bersabda bahwasanya sebenarnya agama itu adalah nasihat:

عَنْ أَبِي رُقَيْةَ تَمِيمِ بْنِ أَوْسِ الدَّارِيِّ ، عَنْ رَسُولِ اللَّهِ أَنَّهُ قَالَ: أَلَدِّينُ النَّصِيحَةُ، الدِّينُ النَّصِيحَةُ، الدِّينُ النَّصِيحَةُ، قَالُوا: لِمَنْ يَا رَسُولَ اللَّهِ؟ قَالَ: لِلَّهِ، وَلِكِتَابِهِ، وَلِرَسُولِهِ، وَلِلْأُمَّةِ الْمُسْلِمِينَ، وَعَامَّتِهِمْ.

Artinya: Dari Abu Ruqayyah Tamim bin Aus Addari r.a., dia berkata: Bahwasanya Nabi saw. bersabda: “agama itu adalah

---

<sup>28</sup> Muhammad Yaumi, *Pendidikan karakter landasan pilar dan implementasi* (Jakarta: Prenameia Group,2014), hal.148

nasihat”. Kami bertanya: “Bagi siapa?” Beliau menjawab: “Bagi Allah, kitab dan utusan-Nya serta bagi imam-imam kaum muslimin dan awam-awamnya (segenap umat islam).” (H.R Muslim)<sup>29</sup>

Maksudnya adalah agama itu berupa nasihat dari Allah SWT bagi umat manusia melalui para Nabi dan RasulNya agar manusia hidup bahagia, selamat dan sejahtera di dunia dan di akhirat.

Supaya pola nasihat ini dapat tersampaikan dengan baik, maka dalam pelaksanaannya perlu memperhatikan beberapa hal sebagai berikut:

1. Gunakan kata yang baik dan sopan serta mudah dipahami.
2. Jangan sampai menyinggung perasaan orang yang dinasihati atau orang di sekitarnya.
3. Sesuaikan perkataan umur, sifat dan tingkat kemampuan/kedudukan anak atau orang yang dinasihati.
4. Perhatikan waktu yang tepat saat memberi nasihat , usahakan jangan memberi nasihat kepada orang yang sedang marah.
5. Perhatikan keadaan sekitar ketika memberi nasihat , usahakan jangan di depan umum.
6. Beri penjelasan agar lebih mudah dipahami.
7. Agar lebih menyakinkan, sertakan ayat-ayat Al-Qur’an, hadits Rasulullah atau kisah nabi/Rasul, para sahabat atau kisah orang-

---

<sup>29</sup> Aminah Abd Dahlan, *Hadits Arba'in Annawawiyah dengan Terjemahan Bahasa Indonesia*, (t.t.t: Percetakan Offset, t.t), hal. 20

orang shalih.

Jiwa manusia di dalamnya terdapat pembawaan untuk terpengaruh oleh kata-kata yang di dengar. Pembawaan itu biasanya tidak tetap dan merupakan kata-kata yang harus diulang-ulangi. Nasihat yang berpengaruh membuka jalannya ke dalam jiwa secara langsung melalui perasaan.

Terkadang anak-anak usia dini pun harus dinasehati. Dalam menasehatinya harus dengan cara yang lembut dan halus, sehingga anak-anak akan lebih mudah menerima nasehat, ajakan maupun seruan yang disampaikan kepadanya.<sup>30</sup>

#### b) Pola Nasehat

Pola ini berisikan tentang nasihat dan petuah, bimbingan atau pengajaran, kisah-kisah, kabar gembira dan peringatan serta wasiat atau pesan-pesan positif.<sup>31</sup>

#### c) Pola Perhatian

Pola Perhatian adalah cara yang paling tepat dalam memperbesar kapasitas rasa cinta dan suasana positif yang sudah ada didalam lingkungan keluarga atau lingkungan sekolah terutama terhadap anak. Daryanto mengungkapkan bahwa perhatian adalah kegiatan yang dilakukan seseorang dalam hubungannya dengan

---

<sup>30</sup> Ahmad Zaini, *Metode-metode Pendidikan Islam Bagi Anak Usia Dini*, dalam jurnal Thufula Vol. 2 No.1, 2014, hal. 18

<sup>31</sup> Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2003), h. 47

pemilihan rangsangan yang datang dari lingkungannya.<sup>32</sup>

Pola ini biasanya berupapujian dan penghargaan. Maksud dari penghargaan tersebut sebagai alat untuk mendidik supaya anak merasa senang, karena perbuatannya mendapatkan sebuah penghargaan. Dengan demikian anak akan lebih giat lagi dalam berusaha untuk berbuat yang lebih baik.<sup>33</sup>

Seorang pendidik dalam memberikan penghargaan ataupun sebuah penguatan dengan melalui ketrampilan dasar mengajar dalam bentuk ketrampilan verbal dan non verbal. Penguatan verbal biasa diungkapkan dengan kata-kata yang baik, pujian atau penghargaan seperti: benar, bagus, baik, tepat, tingkatkan lagi. Sedangkan ketrampilan penguatan melalui non verbal dengan menggunakan bahasa isyarat seperti: menganggukkan kepala, memberikan jempol.<sup>34</sup> Dengan melalui kata-kata tersebut anak akan merasa puas dan tersanjung sehingga semangat dalam hal memperbaiki diri menjadi lebih baik.

#### d) Pola Pembiasaan

Pola pembiasaan yaitu sesuatu yang dilakukan secara berulang-ulang agar dapat menjadi kebiasaan, pembiasaan ini

---

<sup>32</sup> Daryanto, Op, Cit. hlm. 80

<sup>33</sup> Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, (Bandung: PT Rosdakarya, 2007), hal. 182

<sup>34</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar dan Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2007), hal. 36

dilakukan dengan tujuan untuk membantu memahami hal yang disampaikan dengan melatih untuk melakukan hal yang baik agar menjadi kebiasaan yang positif, dalam hal ini pengalaman diberikan secara langsung agar kebiasaan tersebut melekat pada diri seseorang.

Cara orangtua/pendidik dalam mendidik anak dengan membiasakannya sejak kecil seperti “anak di minta untuk membiasakan diri melakukan hal-hal berikut:

- 1) Memelihara, menyimpan, dan menggunakan sarana belajarnya dengan tertib.
- 2) Mematuhi kapan ia harus belajar, bermain, tidur siang, tidur malam, dan bangun pagi.

Menurut Armai Arif pembiasaan adalah sebuah cara yang dapat dilakukan untuk membiasakan anak didik berfikir, bersikap dan bertindak sesuai dengan tuntutan ajaran agama islam.<sup>35</sup>

#### e) Pola Hukuman

Pola hukuman adalah untuk mendidik anak agar mereka bertanggung jawab atas apa yang mereka lakukan serta untuk mendidik anak agar mereka disiplin. Disiplin adalah mengarahkan anak agar mereka belajar mengenai hal-hal baik yang merupakan

---

<sup>35</sup> Armai Arif, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, hal 110

persiapan bagi masa dewasa, saat mereka bergantung pada disiplin diri.

Hukuman yang diberikan oleh pendidik kepada peserta didik juga bisa diberikan melalui keterampilan dasar mengajar guru. Adapun ketrampilan mengajar guru yaitu verbal dan non verbal, melalui ketrampilan ini guru bisa memberikan teguran kepada peserta didik dengan melalui ucapan, tenang, perhatikan kemari. Selain itu melalui gerakan atau non verbal seperti menyentuh pundak peserta didik, berjabat tangan.<sup>36</sup> Ucapan-ucapan yang keji dan kotor tidak boleh digunakan dalam interaksi dengan siswa. Demikian pula dengan tingkah lakunya, tidak boleh di caci maki lebih baik siswa di panggil ke kantor dan diberikan nasehat atau peringatan.<sup>37</sup>

Memberikan sebuah hukuman merupakan alternatif terakhir apabila penggunaan pola pembinaan lainnya tidak membuahkan hasil. Yang harus diperhatikan pemberian sebuah hukuman bukan untuk meluapkan kebencian terhadap anak, melainkan untuk menimbulkan efek jera sehingga ia tidak mengulangi kesalahannya. Ketrampilan verbal dan non verbal yang dilakukan pendidik untuk memberikan hukuman kepada peserta didik haruslah tepat. Baik dari segi tempat dan suasana. Hukuman yang dilakukan

---

<sup>36</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi...*, hal. 38

<sup>37</sup> Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Pesada, 2007), hal. 207

pendidik hendaknya tidak memermalukan peserta didik. Jika itu terjadi maka dapat mengganggu hubungan pendidik dengan peserta didik, selain itu bisa menimbulkan sikap yang tidak baik bagi peserta didik, misalnya saling bermusuhan dan saling mengejek.<sup>38</sup>

Hukuman yang diberikan pendidik sangat berpengaruh terhadap kepribadian siswa dalam buku psikologi kepribadian karangan Sumadi Suryabrata, disebutkan apabila anak sering dihukum atau diancam, maka akan menimbulkan rasa takut atau cemas.<sup>39</sup> Oleh karena itu memberikan sebuah hukuman merupakan alternatif terakhir apabila penggunaan pola pembinaan lainnya tidak membuahkan hasil. Yang harus diperhatikan dalam memberikan sebuah hukuman bukan untuk meluapkan kebencian terhadap anak, melainkan untuk menimbulkan efek jera sehingga ia tidak ada alasan untuk tetap membencinya.

## **6. Dasar Pembinaan Keagamaan**

Usaha apapun yang dilakukan manusia tentu memiliki landasan atau dasar. Demikian pula dalam pembinaan keagamaan. Dasar merupakan landasan berpijak untuk melangkah kesuatu tujuan.

### **1) Al-Qur'an**

Di dalam Surat Ali Imron ayat 104, Allah berfirman :

---

<sup>38</sup> Ibid., hal. 209

<sup>39</sup> Sumadi Suryabrata, *Psikologi Kepribadian*, (Jakarta: Rajawali Press, 2010), hal. 139

وَلَا تَكُن مِّنكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya: “*Hendaknya ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma’ruf dan mencegah dari yang munkar, merekalah orang-orang yang beruntung*” (Q.S. Ali Imron: 104)<sup>40</sup>

Ayat di atas menurut umat Islam secara keseluruhan berkewajiban dakwah kepada umat manusia sesuai dengan kemampuan masing-masing, dan salah satu dakwah yang dapat di tempuh adalah dengan pembinaan keagamaan dalam bentuk bantuan atau pertolongan yang diberikan kepada seseorang yang mempunyai persoalan rohaniyah.

## 2) Hadits

Dipertegas Rosulullah dalam sebuah hadits yang diriwayatkan oleh Imam Ghazali yang artinya,

*“Sesungguhnya orang-orang yang dicintai Allah ialah orang-orang yang senantiasa teguh, taat kepada-Nya dan memberi nasehat kepada hamba-Nya, sempurna akal/fikirannya serta menasihati pula akan dirinya sendiri, menaruh perhatian serta menamalkan ajaran selama hayatnya maka beruntung memperoleh kemenanganlah ia.”<sup>41</sup>*

Dari ayat dan hadis di atas jelas bagi kita bahwa pembinaan keagamaan perlu dilakukan terhadap orang lain, dan perlu dilakukann untuk dirinya sendiri. Sikap yang seperti itu sudah di pandang oleh Allah SWT sebagai dakwah dan salah satu ciri dari

---

<sup>40</sup> Yayasan Penyelenggara Penerjemah Al-Qur’an. Muhshaf Al-Qur’an Terjemah. ...., 64

<sup>41</sup> Imam Ghazali. *Inti Sari Hadits*. (Jakarta: Turosserambi). 1939, 90

jiwa yang beriman.

## **B Kegiatan keagamaan**

### **1. Bentuk-bentuk kegiatan keagamaan**

Kegiatan keagamaan banyak sekali diadakan di lingkungan masyarakat, baik masyarakat umum maupun masyarakat di lingkungan sekolah. Dalam kegiatan keagamaan terdapat nilai-nilai religius dapat ditanamkan kepada peserta didik. Kegiatan yang bersifat religius akan membawa peserta didik pada pembiasaan berperilaku yang religius.

Dalam bukunya Darajat (1983:4) menyatakan bahwa bentuk-bentuk kegiatan keagamaan Islam berdasarkan beberapa sudut pandangnya, diantaranya adalah :

- a) Kegiatan keagamaan Islam didasarkan pada umum dan khususnya ada dua macam, yaitu :
  - 1) Khasanah, yaitu kegiatan Islam yang ketentuannya telah ditetapkan oleh nash, seperti shalat, zakat, puasa dan haji.
  - 2) 'Aamah, yaitu semua kegiatan baik yang dilakukan dengan niat yang baik pula semata-mata dikarenakan Allah, seperti bekerja tetapi niatnya untuk beribadah kepada Allah.
- b) Kegiatan Keagamaan Islam dari segi hal-hal yang bertalian dengan

pelaksanaannya dibagi menjadi tiga, yaitu :

- 1) Jasmaniyah ruhiyah, seperti shalat dan puasa
- 2) Ruhiyah dan maliyah, seperti zakat
- 3) Jasmaniyah ruhiyah dan maliyah, seperti melaksanakan nibdah haji

c) Kegiatan keagamaan Islam dari segi kepentingan perseorangan

atau masyarakat, maka dibagi dua:

- 1) Fardhi, seperti shalat dan puasa
- 2) Ijtima'i, seperti zakat dan haji

d) Kegiatan keagamaan Islam dari segi bentuk dan sifatnya:

- 1) Kegiatan berupa ucapan lidah atau perkataan, seperti membaca Al-Qur'an, zikir dan doa
- 2) Kegiatan berupa pekerjaan tertentu yang bentuknya disertai perkataan dan perbuatan, seperti shalat, zakat, puasa dan haji
- 3) Kegiatan berupa perbuatan yang tidak memiliki bentuk, seperti menolong orang lain
- 4) Kegiatan berupa pelaksanaan menahan diri, seperti puasa, ihram, dan i'tikaf<sup>42</sup>

## **2. Kendala Pembinaan keagamaan**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia mendefinisikan pengertian kendala adalah halangan rintangan dengan keadaan yang membatasi,

---

<sup>42</sup> Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2003), h. 47

menghalangi atau mencegah pencapaian sasaran.<sup>43</sup> Menurut Pius Abdillah dan Danu Prasetya dalam bukunya kamus lengkap bahasa indonesia, kendala adalah menghambat, sesuatu yang membatasi untuk mencapai sasaran; rintangan, halangan.<sup>44</sup> Menurut W.J.S. Poerwadarminta dalam bukunya Kamus Umum Bahasa Indonesia edisi ketiga kendala adalah halangan; rintangan.<sup>45</sup>

Sedangkan menurut Muhaiminah Darajat permasalahan dalam pembinaan keagamaan pada siswa sebagai berikut:

- 1) Dalam pelaksanaan, pembiasaan disiplin misalnya ketika berdo'a masih banyak siswa yang belum serius, sering dijumpai gaduh saat pelajaran, dan tidak melaksanakan shalat dluhur berjama'ah di sekolah.
- 2) Dalam tata krama, permasalahan yang muncul adalah masih terdapat siswa-siswi yang tidak melakukan jabat tangan kepada guru saat datang dan pulang sekolah dan tanpa izin keluar masuk kelas ketika jam pelajaran berlangsung.<sup>46</sup>

---

<sup>43</sup> Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008), hal. 667

<sup>44</sup> Abdillah, Pius dan Danu Prasetya. "Kamus Lengkap Bahasa Indonesia". (Surabaya: Arloka) 2008 hlm 329

W.J.S. Poerwadarminta, "Kamus Umum Bahasa Indonesia edisi ketiga", (Jakarta: Balai Pustaka) 2006, hlm 563

<sup>46</sup> Muhaiminah Darajat, "Strategi Pembinaan Akhlak" Vol IV Ejournal Kopertais (2010) hlm 10

Dari beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa kendala adalah suatu keadaan yang membatasi, menghalangi, atau mencegah tercapainya sasaran.

### **3. Urgensi Pembinaan Keagamaan**

Urgensi Pembinaan Keagamaan Bagi Anak Dalam kehidupan sehari-hari, sangat banyak sekali kebiasaan yang berlangsung otomatis dalam bertingkah laku. Oleh karena itu pembinaan kehidupan beragama melalui proses pendidikan yang baik akan sangat berpengaruh dari generasi ke generasi sehingga membudaya dalam kehidupan.

Pembinaan kehidupan beragama sangat penting bagi anak, sebagaimana yang dikatakan oleh Zakiah Darazat bahwa :Pembinaan moral dan agama bagi generasi muda tidak dapat dipisahkan dari keyakinan beragama.Karena nilai-nilai moral yang tegas, pasti, dan tetap, tidak berubah karena keadaan, tempat, dan waktu atau nilai yang bersumber kepada agama.Oleh karena itu dalam pembinaan generasi muda, kehidupan moral dan agama harus sejalan dan mendapat perhatian yang serius.<sup>47</sup>

---

<sup>47</sup> Zakiah Darazat, Op. Cit., h. 70

Sehubungan dengan yang telah dikatakan oleh Zakiah Darajat diatas maka apabila kita mengamati lembar demi lembar Al- Qur'an maka kita akan temukan bahwa setiap nabi dan rasul selalu memperhatikan keselamatan Aqidah anak –anakny. Diantaranya disebutkan dalam salah satu firman Allah (Q.S.Al-Baqarah ayat : 132 )

وَوَصَّىٰ بِهَا إِبْرَاهِيمَ وَيَعْقُوبَ بَيْنِي أَن لَّهِ اصْطَفَىٰ لَكُمْ الدِّينَ فَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنتُمْ مُسْلِمُونَ<sup>48</sup>Artinya : “Dan Ibrahim telah mewasiatkan ucapan itu kepada Anak-anaknya, demikian pula Yaqub”. (Ibrahim berkata): “Hai Anakku, sesungguhnya Allah telah memilih agama ini bagimu, maka janganlah kamu mati kecuali dalam memeluk agama Islam.”<sup>48</sup>

Kita perhatikan pula Ayat-ayat Allah dlam surah Al-Ikhlis yang menggambarkan tentang keEsaan Allah melalui pertimbangan akal manusia. . Surah ini merupakan bentuk skenario Allah yang diberikan kepada Manusia, dengan menjadikannya dalam bagian surah yang pendek agar anak yang sedang memulai pertumbuhan jasadnya mampu menghafal surah pendek tersebut.

Begitu pentingnya pembinaan kehidupan beragama pada anak, membuat perhatian Rasulullah SAW begitu besar terhadap kemajuan umat. Seperti saat Nabi mengunjungi anak kecil yang sedang sakit sambil beliau berdakwa, dengan cara menyuruh kepada anak itu untuk memeluk agama Islam dihadapan orang tuanya.

---

<sup>48</sup> Kementrian Agama RI, *Alwasim: "Alqur'an Tajwid Kode, Transliterasi per kata, Terjemah Perkata"*, (Bekasi: Cipta Bagus Segara, 2013), h. 20

#### **4. Peranan Guru Dalam Pembinaan Keagamaan**

Pendidikan agama dalam sekolah sangat penting untuk pembinaan dan penyempurnaan pertumbuhan kepribadian anak didik, karena pendidikan agama mempunyai dua aspek terpenting. Aspek pertama dari pendidikan agama adalah yang ditujukan kepada jiwa atau pembentukan kepribadian. Anak didik diberikan kesadaran kepada adanya Tuhan lalu dibiasakan melakukan perintah-perintah Tuhan dan meninggalkan larangan-Nya. Dalam hal ini anak didik dibimbing agar terbiasa berbuat yang baik, yang sesuai dengan ajaran agama. Aspek kedua dari pendidikan agama adalah yang ditujukan kepada pikiran yaitu pengajaran agama itu sendiri. Kepercayaan kepada Tuhan tidak akan sempurna bila isi dari ajaran-ajaran Tuhan tidak diketahui betul-betul. Anak didik harus ditunjukkan apa yang disuruh, apa yang dilarang, apa yang dibolehkan, apa yang dianjurkan melakukannya dan apa yang dianjurkan meninggalkannya menurut ajaran agama.<sup>49</sup>

Dari kutipan dan uraian di atas menunjukkan bahwa pendidikan agama mutlak diperlukan di sekolah apalagi di sekolah umum. Oleh sebab itu guru yang mengajar pelajaran agama sangat bertanggung jawab dalam pembinaan sikap mental dan kepribadian anak didiknya. Guru agama harus mampu menanam nilai-nilai agama kepada setiap siswa dengan berbagai cara. Akan tetapi tujuan itu tidak akan tercapai

---

<sup>49</sup> Dr. Zakiah Daradjat, dkk, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta Bumi Aksara, 1995), hlm. 305

apabila tidak ada kerjasama dengan semua pihak terutama dengan sesama guru dan antara guru dengan orang tua siswa. Sebab pendidikan agama dapat terbina apabila adanya kesinambungan atau keterpaduan antara pembinaan orang tua didalam keluarga, masyarakat dan guru di sekolah. Melalui peranannya sebagai pendidik guru diharapkan mampu mendorong siswa untuk senantiasa belajar dalam berbagai kesempatan melalui bermacam-macam sumber dan media. Guru hendaknya mampu membantu setiap siswa untuk secara efektif dapat mempergunakan berbagai kesempatan belajar dari berbagai sumber serta media belajar.

### **C. Kajian Literatur**

Pada penelitian pertama yang relevan dilakukan oleh Rusmini Alumni Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Palangkaraya tahun 2014 yang berjudul “Pembinaan Agama Dalam Keluarga di Desa Hampalit Kecamatan Katingan Hilir Kabupaten Katingan”. Adapun hasil dalam penelitiannya menunjukkan bahwa pembinaan keagamaan anak orang tua sangat berperan dalam pembinaan keagamaan pada anak-anaknya dan berharap anak mendapat atau mengenal pendidikan keagamaan sedini mungkin sehingga menjadi anak yang hidupnya kelak berlandaskan keagamaan.<sup>50</sup> Perbedaan dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah peneliti memfokuskan pada pola pembinaan keagamaan pada anak remaja dengan teori pola pembinaan keagamaan

---

<sup>50</sup> Rusmini, “Pembinaan Agama Dalam Keluarga di Desa Hampalit Kecamatan Katingan Hilir Kabupaten Katingan”

Oleh Ermis Suryana, Maryamah, dalam penelitiannya yang berjudul “Pembinaan keberagaman siswa melalui pengembangan budaya agama di SMA Negeri 16 Palembang “ Berdasarkan hasil pembahasan dalam penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembinaan keberagaman siswa melalui pengembangan budaya agama di SMA 16 Palembang telah berjalan dengan baik dan terprogram, baik yang dilaksanakan oleh sekolah sebagai lembaga pendidikan yang utuh dengan kebijakan-kebijakan yang berkaitan dengan pengembangan budaya agama di komunitas sekolah maupun kegiatan yang mempengaruhi pembinaan itu adalah kegiatan keagamaan di sekolah yaitu oleh Rohis (Rohani Islam) sebagai jenis kegiatan ekstrakurikuler sekolah yang khusus menaungi kegiatan-kegiatan keagamaan lainnya.<sup>51</sup>

Terdapat perbedaan dan persamaan dalam penelitian Ermis dan Maryamah dan penelitian saya persamaannya yaitu sama-sama membahas tentang pembinaan keagamaan hanya saja dalam penelitian Emis dan Maryamah ini dia memfokuskan pembinaan keberagaman siswanya melalui pengembangan budaya agama di sekolah.

Ketiga, skripsi karya Yulia Fariska, mahasiswa Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Tahun 2008 dengan judul “Pola Asuh Orangtua Tunggal Dalam Membina

---

<sup>51</sup> Ermis Suryana, Maryamah, “Pembinaan keberagaman siswa melalui pengembangan budaya agama di SMA Negeri 16 Palembang” Penelitian Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Raden Fatah Palembang, Tahun 2017

Keberagamaan Anak (Studi kasus di Pedukuhan Gumingsir, Kedungwuni, Pekalongan)”. Skripsi ini memfokuskan pada pola asuh apa yang diterapkan oleh orangtua tunggal dalam membina keberagamaan (religiusitas) anak, berbagai macam paradigma keberagamaan anak tumbuh dan berkembang sebagai dampak dari pola asuh orangtua tunggal tersebut, dengan beberapa masing-masing kelebihan dan kekurangan dari pola otoriter, demokratis, dan permisif. Di skripsi ini juga membahas tentang beberapa faktor yang membina keberagamaan anak, tapi hanya membahas dan memfokuskan pada pola asuh pembinaan dari orang tua<sup>52</sup>

Berdasarkan uraian singkat skripsi diatas, diharapkan penelitian ini dapat melengkapi penelitian-penelitian sebelumnya yang terkait dengan pola pembinaan keagamaan siswa. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah pada penelitian ini akan difokuskan pada bagaimana SMA Negeri 9 Musi Rawas Utara membentuk keagamaan pada siswa, yang mempunyai latar belakang perilaku yang berbeda-beda, dan selama penulis amati di lingkungan sekolah. Penelitian ini juga mengambil sebagian ide penelitian yang tercantum dalam skripsi diatas, yaitu mengenai bagaimana pembinaan keagamaan pada siswa dan kendala yang mungkin menghambat pembinaan keagamaan oleh SMA

---

<sup>52</sup>Yulia Fariska, “Pola Asuh Orangtua Tunggal Dalam Membina Keberagamaan Anak (Studi kasus di Pedukuhan Gumingsir, Kedungwuni, Pekalongan)”, Skripsi, Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2008

Negeri 9 Musi Rawas Utara untuk membina keagamaan siswa..

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini termasuk penelitian lapangan (field research), karena dari data yang di kumpulkan langsung pada subjek yang bersangkutan yaitu kepala sekolah, guru, guru PAI dan siswa di SMA Negeri 9 Musi Rawas Utara.

Namun dilihat dari sifat penelitian, maka penelitian ini termasuk jenis penelitian kualitatif deskriptif, karena berusaha menggambarkan

fakta yang ditemukan dilapangan, kalimat-kalimat bersifat verbal tidak berupa angka-angka<sup>53</sup>

Hal ini dilakukan pada hakikatnya adalah untuk mengetahui keadaan perilaku beragama siswa, pembinaan perilaku beragama siswa. Dari upaya yang dilakukan kepala sekolah dan guru-guru Pendidikan agama Islam dalam program kegamaan di SMA Negeri 9 Musi Rawas Utara. Peneliti mengumpulkan berbagai data dan informasi melalui observasi dan wawancara dan studi Dokumentasi.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan *snowball sampling*, dimana kepala sekolah sebagai *key informant* atau informasi kunci, kemudian data-data yang diperoleh bisa juga dari guru PAI, guru kelas, dan dari siswa kelas X di SMA Negeri 9 Musi Rawas Utara.

---

<sup>53</sup>Muhajir, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), Hal.30

## **B. Lokasi Penelitian**

Penulis mengambil lokasi penelitian di SMA negeri 9 Musi Rawas Utara yang berlokasi di desa Sukamenang, Kecamatan Karang Jaya, Kabupaten Musi Rawas Utara. Desa Sukamenang tersebut masih termasuk dalam wilayah Musi Rawas Utara dimana Musi Rawas Utara merupakan salah satu kabupaten yang berada di Provinsi Sumatera Selatan.

## **C. Objek dan Subjek Penelitian**

Objek dari penelitian ini adalah pola pembinaan keagamaan. Yang mana penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 9 Musi Rawas Utara. Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru kelas, guru PAI, wali kelas serta siswa kelas X di SMA Negeri 9 Musi Rawas Utara. Adapun tujuan pemilihan kepala sekolah sebagai subjek penelitian yaitu kepala sekolah berperan sebagai pihak yang berwenang dalam penentuan kebijakan sekolah. Selanjutnya, tujuan pemilihan guru kelas, guru PAI dan wali kelas sebagai subjek penelitian yaitu karena guru kelas, guru PAI dan wali kelas merupakan guru yang mengajar dan membimbing keagamaan siswa disekolah dengan pola yang variatif, sehingga peneliti ingin mengetahui pola yang dilakukan oleh guru dalam pembinaan keagamaan kepada para siswanya. Selanjutnya alasan peneliti memilih siswa kelas X yaitu karena dari yang peneliti lihat, siswa kelas X yang memiliki masalah dalam keagamaannya yang masih ada siswa yang tidak mau mengikuti kegiatan keagamaan. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk mengetahui pembinaan keagamaan yang dilakukan guru-guru disekolah.

#### **D. Sumber Data**

Kumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Peneliti memilih para informan yang dapat memberikan informasi yang dibutuhkan dengan senang, jujur, dan terbuka. Adapun sumber data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah

1. Sumber data primer, adalah yang penulis dapatkan dari siswa, guru kelas, wali kelas dan guru yang mengajar mata pelajaran PAI.
2. Sumber data sekunder, adalah sumber data yang penulis dapatkan dari dokumentasi sekolah, hasil penelitian, dan sumber-sumber lain yang relevan dengan penelitian ini.

#### **E. Metode Pengumpulan Data**

- Observasi

Metode Observasi, mengkaji situasi di lingkungan sekolah SMA Negeri 9 Musi Rawas Utara. Arahannya yang dijadikan objek penelitian merupakan lingkup penggunaan metode ini, peneliti menggunakan observasi sebagai salah satu alat yang utama. Hal ini dikarenakan observasi merupakan metode pengumpulan data yang berdasarkan kepada pengamatan yang diperoleh secara langsung. Metode ini dimaksudkan untuk mendapatkan data secara langsung tentang perilaku keagamaan siswa.

Observasi pada dasarnya tidak bisa berdiri sendiri, artinya peneliti

melakukan pencatatan datanya. Ada beberapa petunjuk penting mengenai pembuatan catatan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan catatan, Pertama catatan satuan-satuan tematis, yaitu jika ditemukan tema-tema tertentu yang dianggap menarik, maka dibuat catatan, tentunya sesuai dengan masalah yang sedang diteliti. Kedua jadwal, jadwal pengamatan berisi waktu secara mendetail tentang apa yang dilakukan, dimana, bilamana, apa yang diamati dan sebagainya. Ketiga daftar cek, yaitu untuk mengingat peneliti apakah seluruh aspek informasi sudah didapatkan atau belum, selain itu juga sebagai pembimbing bagi pengamat, sebagai jadwal waktu dan isi yang akan dijaring.<sup>54</sup>

Observasi dilakukan ketika peneliti mengamati Pola pembinaan keagamaan di kalangan remaja di SMA Negeri 9 Musi Rawas Utara serta ikut berpartisipasi dalam aktivitas keagamaan yang dilakukan oleh sekolah. Observasi ini bertujuan untuk memperoleh data riil tentang kondisi nyata dalam pembinaan keagamaan siswa SMA Negeri 9 Musi Rawas Utara.<sup>55</sup>

Sebagaimana menurut Sanapiah Faisal, observasi difokuskan pada situasi sosial sebagai berikut:

- a. Gambaran keadaan tempat dan ruang tempat suatu situasi sosial berlangsung.
- b. Para perilaku pada situasi sosial, termasuk karakteristik yang melekat pada mereka.
- c. Kegiatan atau aktivitas yang berlangsung pada situasi sosial.

---

<sup>54</sup>Nursaipah Harapah, penelitian kualitatif (sumatera utara: wal ashri publishing, 2020), 41.

<sup>55</sup>Sanapiah Faisal, Penelitian Kualitatif: Dasar-Dasar..., hlm. 78.

- d. Tingkah laku para pelaku dalam proses berlangsungnya aktivitas atau kegiatan disituasi sosial (tindakan-tindakan).
- e. Peristiwa yang berlangsung di suatu situasi sosial (perangkat aktivitas atau kegiatan yang saling berhubungan).
- f. Waktu berlangsungnya peristiwa, kegiatan, dan tindakan di suatu situasi sosial.
- g. Ekspresi perasaan yang tampak pada para pelaku di suatu situasi sosial.

- Wawancara

Wawancara adalah alat pengumpul data untuk mendapatkan informasi secara langsung dari informan atau sumbernya. Teknik wawancara merupakan sebuah cara yang digunakan untuk menggali informasi dengan narasumber yang dianggap penting untuk menggali informasi secara terstruktur. Peneliti mengajukan pertanyaan kepada partisipan agar dapat menangkap persepsi, pendapat, pikiran dan perasaan seseorang terhadap suatu peristiwa, gejala yang sesuai dengan fakta atau realita.<sup>56</sup>

Metode Wawancara, Wawancara yang dilakukan menggunakan wawancara terstruktur yang berfungsi sebagai metode utama dalam memperoleh data tentang bentuk-bentuk pembinaan perilaku keagamaan siswa. Untuk menyusun (menstrukturkan) hasil penelitian ini,

---

<sup>56</sup>Nursaipah Harapah, penelitian kualitatif (sumatera utara: wal ashri publishing, 2020), 41.

wawancara dipandu dengan pedoman wawancara yang disusun secara sistematis dan sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti.

Informasi yang akan dikumpulkan melalui teknik wawancara ada beberapa tahapan yaitu, a) Menentukan informan yang akan diwawancarai dengan salah satu dari teknik penentuan sample. b) Persiapan wawancara dengan menetapkan garis-garis besar pertanyaan untuk memperoleh data. c) Menetapkan waktu dan mengadakan negosiasi dengan informan. d) Melakukan wawancara dan selama proses wawancara berlangsung atau selama penelitian berlangsung peneliti berusaha memelihara hubungan yang wajar sehingga informasi yang diperoleh akan objektif. e) Mengakhiri wawancara dan segera menyalinnya dalam transkrip wawancara.

Wawancara dilakukan terhadap Kepala Sekolah, guru, dan siswa. Isi pokok yang ingin digali dari wawancara adalah sebagai berikut: (1). Pola pembinaan keagamaan di kalangan remaja di SMA Negeri 9 Musi Rawas Utara (3) dan kendala dalam pembinaan keagamaan remaja di SMA Negeri 9 Musi Rawas Utara. Wawancara tahap pertama bertujuan memberikan deskripsi dan orientasi awal perihal masalah dan subjek yang dikaji. Tema-tema yang muncul pada tahap ini kemudian diperdalam, dikonfirmasi pada tahap wawancara berikutnya.

- Dokumentasi

Metode Studi Dokumentasi, Studi dokumentasi dalam penelitian ini diperlukan terutama untuk kebutuhan tahap eksplorasi dan untuk mengungkapkan data yang berkaitan dengan masalah yang sedang diteliti.

Sumber data berupa dokumen yang tersedia di kawasan penelitian, yaitu kegiatan siswa di sekolah, perilaku beragama siswa disekolah baik kepada sesama teman dan guru guru, dan pembinaan guru kepada peserta didik.

Sumber informas berupa dokumen dan rekaman cukup bermanfaat dan menguntungkan karena, (a) telah tersedia dan mudah memperolehnya, (b) bersifat stabil dan akurat sebagai cerminan keadaan yang sebenarnya, dan (c) dapat dianalisis secara berulang-ulang dengan tidak mengalami perubahan.

Data atau informasi dari dokumen termasuk non human resources dapat dimanfaatkan karena memberikan keuntungan dari bahan yang telah ada, siap pakai, dan relatif membutuhkan biaya dalam menggunakannya. Dalam penelitian ini dokumentasi berupa foto-foto yang memuat tentang profil SMA Negeri 9 dan beberapa foto salah satu pembinaan keagamaan remaja di SMA Negeri 9 Musi Rawas Utara.

#### **F. Teknik Analisis Data**

Analisis data kasus individu dilakukan pada masing-masing objek SMA Negeri 9 Musi Rawas Utara. Dalam menganalisis, peneliti melakukan interpretasi terhadap data yang berupa kata-kata, serta diperoleh makna. Karena itu, analisis dilakukan bersama-sama dengan proses pengumpulan data serta setelah data terkumpul.

Analisis data merupakan suatu langkah yang sangat kritis, dalam penelitian ini peneliti menggunakan model interaktif yang dikemukakan oleh Miler dan Huberman yaitu:

#### a. Proses Reduksi Data (Interpretation)

“Reduksi data adalah proses penyederhanaan yang dilakukan melalui seleksi, pemfokusan, dan pengabstrakan data mentah menjadi data yang bermakna”. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting. Pada tahap ini yang dilakukan adalah menyeleksi, memfokuskan dan menyederhanakan semua data yang diperoleh mulai dari awal pengumpulan data hingga penyusunan laporan penelitian data.

Pada teknik ini peneliti melakukan proses pemilahan, pemusatan perhatian untuk penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data mentah atau data kasar yang muncul dari catatan-catatan di lapangan. Laporan lapangan sebagai bahan mentah direduksi, diringkas, ditonjolkan pokok-pokoknya dan disusun lebih sistematis, sehingga lebih mudah dikendalikan.

Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mempermudah peneliti membuat kesimpulan yang dapat dipertanggung jawabkan.

#### b. Proses Penyajian Data (Display Data)

Langkah selanjutnya setelah mereduksi adalah penyajian data. Penyajian sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.

Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan,

hubungan antara kategori. Penyajian data dilakukan dalam rangka mengorganisasikan hasil reduksi dengan cara menyusun secara naratif sekumpulan informasi yang telah diperoleh dari hasil reduksi, sehingga dapat memberikan kemungkinan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dengan penyajian data, maka akan mempermudah untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

#### c. Proses Menarik Kesimpulan (Verifikasi Data)

Pada tahap penarikan kesimpulan ini kegiatan yang dilakukan adalah memberikan kesimpulan terhadap data-data hasil penafsiran. Verifikasi yaitu menguji kebenaran, kekokohan, dan mencocokkan makna-makna yang muncul dari data. Menarik kesimpulan (verifikasi data) yang diharapkan adalah data yang valid dan berkualitas, sehingga hasil penelitian yang dilakukan ini berkualitas tinggi dan baik.

Jadi dalam analisis data peneliti terlebih dahulu mengumpulkan data kemudian disajikan dalam proses reduksi dan disimpulkan kemudian diverifikasi dan akhirnya disimpulkan dengan analisis yang tajam. Untuk membantu dan memudahkan peneliti dalam melakukan penelitian, Hamidi menyarankan empat langkah praktis dalam teknik analisa data, yakni: 1) Membuat catatan lapangan (field recording). 2) Membuat catatan penelitian (research recording). 3) Mengelompokkan data sejenis (grouping). 4) Menginterpretasikan data (interpretation).<sup>57</sup>

---

<sup>57</sup>Uhar Suhasaputra, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan*,

## **G. Teknik Keabsahan Data**

Agar memperoleh temuan penelitian yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya, maka hasil penelitian perlu diuji keabsahannya. Untuk mendapatkan keabsahan data dalam penelitian ini, peneliti melakukan uji kredibilitas, dependabilitas, dan konfirmabilitas dengan tujuan membuktikan sejauh mana data penelitian yang diperoleh mengandung kebenaran, sehingga data tersebut dapat dipercaya adanya.

Dalam penelitian ini, untuk menguji keabsahan data menggunakan teknik sebagaimana yang dikemukakan oleh Moleong yaitu: 1) ketekunan pengamatan, 2) kecukupan referensial.

### **1. Ketekunan Pengamatan**

Penyajian keabsahan data dengan ketekunan pengamatan dilakukan dengan cara mengamati dan membaca secara cermat sumber data penelitian sehingga data yang diperlukan dapat diidentifikasi, dipilih dan diklasifikasikan. Selanjutnya dapat diperoleh deskripsi-deskripsi hasil yang akurat dalam proses perincian maupun penyimpulan.

### **2. Kecukupan Referensial**

Penyajian data dengan kecukupan referensi dilakukan dengan cara membaca dan menelaah sumber-sumber data dan sumber pustaka yang relevan dengan masalah penelitian secara berulang-ulang agar diperoleh pemahaman yang memadai. Ada beberapa cara yang diupayakan agar

kebenaran hasil penelitian dapat dipercaya yaitu:

Memperpanjang masa observasi untuk mengenal lebih mendalam lingkungan yang diteliti, mengadakan hubungan baik dengan objek penelitian.

- Pengamatan yang terus menerus akan memperoleh makna dari informasi yang diberikan oleh informan. Keterbukaan dan penyatuan diri dengan objek yang diteliti sangat diperlukan.
- Membicarakannya dengan orang lain, yaitu mereka yang mempunyai pengetahuan tentang pokok penelitian dan juga metode kualitatif, pembicaraan ini antara lain bertujuan untuk memperoleh saran, kritik, dan pertanyaan-pertanyaan yang tajam, dan yang menantang tingkat kepercayaan akan kebenaran hasil penelitian.
- Menganalisis kasus negatif yaitu kasus yang tidak sesuai dengan penelitian pada atau hingga saat tertentu.
- Menggunakan bahan referensi untuk meningkatkan kepercayaan dan kebenaran data.
- digunakan dalam penulisan laporan penelitian sesuai dengan apa yang dimaksud oleh informan.<sup>58</sup>

---

<sup>58</sup>Lexy J. Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif..., hlm. 248.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Lokasi Penelitian**

Penelitian yang berjudul “Pola Pembinaan Keagamaan di Kalangan Remaja (Studi Kasus di SMA Negeri 9 Musi Rawas Utara)”, maka Peneliti akan memaparkan data mengenai SMA Negeri 9 Musi Rawas Utara sebagai berikut:

##### **1. Latar Belakang Sekolah**

SMA Negeri 9 Musi Rawas Utara adalah merupakan lembaga pendidikan

jenjang tinggi yang pertama sekali ada di Desa Sukamenang, Kecamatan Karang Jaya, Kabupaten Musi Rawas Utara. SMA Negeri tersebut adalah pecahan dari SMA Negeri Karang Jaya, pada zaman itu SMANegeri 9 Musi Rawas Utara disebut SMA Negeri Karang Jaya Lokal Jauh. SMA Negeri ini berdiri pada tahun 2016, pada saat itu fasilitas pun masih sangat tidak mendukung, pada saat mereka tidak punya lokal untuk belajar sehingga harus belajar di sekolah madrasah yang bangunannya tidak dipakai lagi, ujian pun anak-anak SMA Negeri tersebut harus ujian di SMA Negeri Karang Jaya.<sup>59</sup>

Tapi setelah beberapa tahun kemudian atas kerja sama pemimpin dan para dewan guru pada tahun 2018 sekolah ini telah memiliki lokal belajar sendiri, sedikit demi sedikit bangunan sekolah dibangun, pada saat itu nama sekolah ini menjadi SMA Negeri Sukamenang, lalu pada

---

<sup>59</sup> Tata Usaha SMA Negeri 9 Musi Rawas Utara, 4 juni 2023 pukul 8:30 WIB

tanggal 14 februari 2020 dengan kerja sama pemimpin yang sekarang masih menjabat yaitu bapak Basuki Rahmat, S.Pd dan bantuan dewan guru dan rekan kerja lainnya, Alhamdulillah SMA Negeri ini resmi berdiri secara operasional menempati lokal nya sendiri menjadi SMA Negeri 9 Musi Rawas Utara, yang terletak di JL. Raya Lama di Desa Sukamenang, Kecamatan Karang Jaya, Kabupaten Musi Rawas Utara

Setelah SMA Negeri 9 Musi Rawas Utara tersebut telah berdiri sendiri dan menempati lokal nya sendiri Alhamdulillah atas izin Allah SWT, SMA Negeri tersebut telah bisa ujian sendiri di lokalnya dan mengalami perkembangan/kemajuan baik dari segi kualitas ataupun kuantitas.<sup>60</sup>

## 2. Profil Sekolah SMA Negeri 9 Musi Rawas Utara

Adapun profil sekolah SMA Negeri 9 Musi Rawas Utara adalah sebagai berikut :

**Tabel 3.1**

### **Identitas sekolah dan data lengkap SMA Negeri 9 Musi Rawas Utara tahun 2023**

<b>1. IDENTITAS SEKOLAH</b>	
Nama Sekolah	SMA Negeri 9 Musi Rawas Utara
PSN	: 70001 482
jenjang Pendidikan	SMA

<sup>60</sup> Tata Usaha SMA Negeri 9 Musi Rawas Utara, 4 juni 2023 pukul 8:30 WIB

atus Sekolah	Negeri			
amat Sekolah	JL. Raya Lama			
7/RW		/		
ode Pos	654			
lurahan	sa Sukamenang			
camatan	c. Karang Jaya			
bupaten/Kota	b. Musi Rawas Utara			
ovinsi	ov. Sumatera Selatan			
gara	onesia			
sisi Geografis			ntang	
	2		Bujur	

Sumber: TU SMA Negeri 9 Musi Rawas Utara

<b>DATA PELENGKAP</b>	
C Pendirian Sekolah	7/12453/ SMA.3/Disdik.SS/2020
nggal SK Pendirian Sekolah	20-02-14
atus Kepemiikan	merintah Daerah
C Izin Operasional	0/771/SMA.3/Disdik.SS/2020
l SK Izin Operasional	20-03-23

butuhan Khusus Dilayani	Tidak Ada
nomor Rekening	
Nama Bank	MUSSEL BABEL
Cabang KCP/Unit	PUJARA RUPIT
Rekening Atas Nama	SMA NEGERI 9 MUSI RAWAS UTARA
Status BOS	Tersedia Menerima
Dokumen Penyelenggara	Belum
Sertifikat ISO	Belum Bersertifikat
Sumber Listrik	PLN
Biaya Listrik	1000

Sumber: TU SMA Negeri 9 Musi Rawas Utara

### 3. KEPENGURUSAN

Adapun susunan kepengurusan SMA Negeri 9 Musi Rawas Utara sebagai berikut:

**Tabel 3.2**

#### **Susunan Kepengurusan SMA Negeri 9 Musi Rawas Utara**

<b>NO</b>	<b>NAMA</b>	<b>JABATAN</b>
	suki Rahmat S.Pd	Kepala Sekolah

Amir Hamzah	Ketua Komite
Amad Zarkasi, S.Kom	Koordinator Tata Usaha
Dodi Wijaya, S.Pd	Waka Kurikulum
Ira Hadi Kusuma, S.Pd	Waka Kesiswaan
Dodi Wijayah, S.Pd	Waka Sarpasi
Andika Leo Agusta, S.Pd	Waka Humas

Sumber: TU SMA Negeri 9 Musi Rawas Utara

Gambar 3.1

### Struktur Kepengurusan SMA Negeri 9 Musi Rawas Ut



#### 4. SANITASI LINGKUNGAN

Adapun Sanitasi Lingkungan SMA Negeri 9 Musi Rawas Utara sebagai berikut:

**Tabel 3.3**

##### **Sanitasi Lingkungan SMA Negeri 9 Musi Rawas Utara**

DATA SANITASI	
Sumber Air	Mata air terlindungi
Sumber Air Minum	Air dari rumah
Cukup air bersih	Tidak cukup sepanjang waktu
Fasilitas pendukung untuk tidak digunakan oleh siswa berkebutuhan khusus	Tidak
Kelembutan jamban	Leher angsa (toilet jongkok)
Sekolah menyediakan pembalut cadangan jumlah hari dalam seminggu	Ada
Siswa mengikuti kegiatan cuci tangan berkelompok	Tidak pernah
Jumlah tempat cuci tangan	1
Jumlah tempat cuci tangan rusak	0

Apakah sabun dan air mengalir pada tempat cuci tangan	Ya
Apakah memiliki saluran pembuangan air limbah dari jamban	Ya
Apakah pernah menguras tangki septik dalam 3 hingga 5 tahun terakhir dengan truk atau motor sedot tinja	Tidak tahu
Apakah memiliki selokan untuk menghindari genangan air	Ya
Apakah menyediakan tempat sampah di setiap ruang kelas (Sesuai permendikbud tentang standar sarpras)	Ya
Apakah menyediakan tempat sampah tertutup di setiap unit jamban perempuan	Tidak
Apakah menyediakan cermin di setiap unit jamban perempuan	Ada
Apakah memiliki tempat pembuangan sampah sementara (TPS) yang	Tidak

tertutup		
mpah dari tempat pembuangan sampah sementara diangkut secara rutin	Ya	
la perencanaan dan penganggaran untuk kegiatan pemeliharaan dan perawatan sanitasi sekolah	Ya	
la kegiatan rutin untuk melibatkan siswa untuk memelihara dan merawat fasilitas sanitasi disekolah	Ya	
la kemitraan dengan pihak luar untuk sanitasi sekolah	✓	ada, dengan pemerintah daerah
		Ada, dengan perusahaan swasta
		Ada, dengan puskesmas
		Ada, dengan lembaga non-pemerintah

Sumber: TU SMA Negeri 9 Musi Rawas Utara

## 5. Guru dan Tenaga Pendidik

Adapun Guru dan Tenaga Pendidik SMA Negeri 9 Musi Rawas Utara adalah :

Tabel 3.4

Jumlah guru dan tenaga pendidik SMA Negeri 9 Musi Rawas Utara tahun 2023

NIS	NIS	PK	ONOR	ONOR	JMLAH
			PROVINSI	SEKOLAH	
JURU	2			16	18
TENAGA KEPENDIDIKAN	-	-	-	4	4
JMLAH	2	-	-	20	22

Sumber: TU SMA Negeri 9 Musi Rawas Utara

Gambar 3.2

Data pendidik dan tenaga kependidikan SMA Negeri 9 Musi Rawas Utara

DATA PENDIDIK DAN TENAGA KEPENDIDIKAN  
SMA NEGERI SUKAMENANG  
N.S. : NPSN : 70001482  
KABUPATEN MUSI RAWAS UTARA  
PROVINSI SUMATERA SELATAN

No	Nama	Tempat Lahir	Tanggal Lahir	NIP	NUPTK	NPWP	Jabatan	Pangkat	Gol / Ruang	Status Kepegawaian (PNS / Non PNS)	Pendidikan Terakhir	Jurusan	Sertifikasi (Grafik / Baru)	Tanggal M T L	Lugan Sekolah (isi)
<b>A FUNGSIONAL</b>															
1	Basuki Rahmat, S.Pd	Mandi Aul	13/08/1982	19820813 200903 2 003	02457968920002	83 378 917 5 302 003	Kepala Sekolah	Penaga	163 (01.04.2013)	PNS	-	SI FKIP Ujung Sebat	Kejuruan	-	01/08/2023
2	Irene Widiya, S.Pd	Muara Bumi	18/05/1984	19840518 201504 1 001	030706667130062	84 858 733 8 300 000	Wakil Kepala	Penaga	163 (01.05.2013)	PNS	-	SI UNW PGRI PLS 2011	Kejuruan	-	10/05/2023
3	Yulianita, S.Pd	Luhur Lingsar	07/02/1974		0209 9680200003		Guru			Non PNS	SI UNW PGRI PLS 2004	Bahasa Inggris	-	10/05/2023	
4	Walia Hayati, S.Pd	Panasan	27/05/1985		060270768130112		Guru			Non PNS	SI STKIP PGRI LIG 2011	Kejuruan	-	10/05/2023	
5	Fitria Naira, S.Pd.I	Nekamayang	04/01/1988		073874660130252		Guru			Non PNS	SI UNP 2010	Bahasa Inggris	-	10/05/2023	
6	Sumarna Karyanto, S.Pd	Sukamayang	21/08/1985		013205660130143		Guru			Non PNS	SI STAN CURUP 2012	PAI	-	10/05/2023	
7	Kurnia Jannah, S.Pd	Sukamaya	05/09/1990		014031666013012		Guru			Non PNS	SI STKIP PGRI LIG 2013	Bahasa Indonesia	-	10/05/2023	
8	Olivia Arie Sugila, S.Pd	Sukaraja	18/04/1983		029476660130112		Guru			Non PNS	SI STKIP PGRI LIG 2013	Bahasa Indonesia	-	10/05/2023	
9	Wenya, S.Pd	Panangan	13/01/1986		014201666013020		Guru			Non PNS	SI UNW PGRI PLS 2011	Kejuruan	-	10/05/2023	
10	Andika Leo Aquila, S.Pd	Panangan	15/08/1991		0132046660130143		Guru			Non PNS	SI STKIP PGRI LIG 2011	Kejuruan	-	10/05/2023	
11	Wangy Helmiha, M.Pd MEd	Cibuk Tegal	15/01/1980		744776660130142		Guru			Non PNS	SI FKIP UMB 2014	Kejuruan	-	10/05/2023	
12	Hening Septika, S.Pd	Sukamayang	15/01/1981		014031666013012		Guru			Non PNS	SI UNW PGRI LIG 2013	Kejuruan	-	10/05/2023	
13	M. Rizki, S.Pd	Batu Kawayan	15/01/1981		044777067130102		Guru			Non PNS	SI STKIP PGRI LIG 2015	Kejuruan	-	10/05/2023	
14	Wita Hedi Kusuma, S.Pd	Mal. Sintang Empat	07/11/1980				Guru			Non PNS	UNW LAMPUNG 2011	Kejuruan	-	10/05/2023	
15	Widiana, S.Pd	Cakrawala Tiga	20/11/1981				Guru			Non PNS	SI STKIP PGRI LIG 2015	Bahasa Inggris	-	10/05/2023	
16	Fitri Yuliana, S.Pd	Karang Jaya	12/01/1984				Guru			Non PNS	SI PGRI PALEMBANG 2010	Kejuruan	-	10/05/2023	
17	Annisa	Maera Tatu	07/11/1988				Guru			Non PNS	SI STKIP PGRI LIG 2015	Bahasa Indonesia	-	10/05/2023	
18															
19															
<b>B STRUKTURAL</b>															
20	DAP Anggrani, S.Pd	Pagar Alam	28/03/1992		0260770671130163		Kepala TU			Non PNS	SI FKIP UMB 2014	Bahasa	-	10/05/2023	
21	Hapsari	Sukamayang	17/04/1981				Staf TU			Non PNS	SMA SEDEALAT 2011		-	10/05/2023	
22	Nita Nopriani, S.Pd.I	Belit	01/11/1991				BK			Non PNS	SI STAN CURUP 2013	Bimbingan Konseling	-	10/05/2023	
23	Rendy, S.Pd	Sukamayang	19/06/1991				Operator			Non PNS	SI STKIP PGRI LIG 2015	Bahasa Indonesia	-	10/05/2023	

Sukamayang, September 2023  
Kecamatan Sukamayang  
BASUKI RAHMAT, S.Pd  
N.P. 1805013213601002

## 6. Peserta Didik

Adapun jumlah peserta didik SMA Negeri 9 Musi Rawas Utara adalah:

**Tabel 3.5**

**Jumlah peserta didik SMA Negeri 9 Musi Rawas Utara  
tahun 2023**

<b>NO</b>	<b>KELAS</b>	<b>LAKI-LAKI</b>	<b>PEREMPUAN</b>	<b>JMLAH</b>
	kelas X	65	60	125
	kelas XI	59	46	105
	kelas XII	63	38	101
	<b>JMLAH</b>	<b>187</b>	<b>144</b>	<b>331</b>

Sumber: TU SMA Negeri 9 Musi Rawas Utara

**7. Sarana dan Prasarana**

Adapun sarana dan prasarana yang ada di SMA Negeri 9 Musi Rawas Utara adalah :

**Tabel 3.6**

**Sarana dan prasarana SMA Negeri 9 Musi Rawas Utara  
tahun 2023**

<b>No</b>	<b>Nama Prasarana</b>	<b>Jumlah</b>
	Laboratorium	1
	Mushola	-
	Ruang Guru	1
	Ruang Kepala Sekolah	1

ang TU	1
rpustakaan	1
C	3
ang Osis	-
ang Kegiatan Siswa	-
ang Dinas Guru	1
elas X MIPA	3
elas X IPS	2
elas XI MIPA	2
elas XI IPS	2
elas XII MIPA	2
elas XII IPS	2

Sumber: TU SMA Negeri 9 Musi Rawas Utara

## 8. Visi dan Misi Sekolah

Adapun Visi dan Misi SMA Negeri 9 Musi Rawas Utara sebagai berikut:

### 1. Visi

Mewujudkan peserta didik yang **Aktif, Kreatif, Bersih, Antusias dan Religius (A K B A R)**

### 2. Misi

Dalam upaya mewujudkan visi tersebut di atas, Misi SMA Negeri 9 Musi Rawas Utara adalah sebagai berikut:

1. Mendorong atifitas dan kreatifitas secara optimal kepada seluruh komponen sekolah terutama para peserta didik

2. Meningkatkan keimanan dan ketakwaan pada Tuhan Yang Maha Esa
3. Menciptakan iklimbelajar yang kondusif
4. Mengoptimalkan proses pembelajaran
5. Meningkatkan kualitas pendidikan seiring dengan perkembangan IPTEK
6. Membentuk sekolah sekolah sebagai pusat pembudayaanilmu pengetahuan sikap dan keterampilan
7. Meningkatkan kemampuan sumber daya manusia yang profesional melalui pelatihan dan pembinaan
8. Meningkatkan kegiatan esktrakurikuler yang dapat mengembangkan prestasi dan kepribadian siswa.<sup>61</sup>

---

<sup>61</sup> Tata Usaha SMA Negeri 9 Musi Rawas Utara

## **B. Hasil Penelitian**

Penelitian ini menggunakan analisis kualitatif deskriptif. Paparan data tersebut diperoleh penelitian dari hasil Wawancara, Observasi dan Dokumentasi yang terkait dengan “Pola Pembinaan keagamaan dikalangan remaja (studi kasus di SMA Negeri 9 Musi Rawas Utara)”. Penelitian ini dilakukan semaksimal mungkin, mendapatkan data secara langsung dari sumber sejak 3 Juni s.d 5 Juli 2023 di SMA Negeri 9 Musi Rawas Utara. Yang telah penulis pilih sebagai lokasi penelitian, guna melaksanakan penelitian lapangan dengan tujuan untuk mencari data sebanyak-banyaknya sesuai dengan fokus penelitian. Dalam hal ini peneliti tidak mengalami kendala yang berarti untuk menggali informasi. Maka dapat di paparkan data sebagai berikut:

Pada tanggal 3 Juni 2023 pukul 7:30 WIB peneliti melakukan kunjungan pertama ke SMA Negeri 9 Musi Rawas Utara, peneliti datang ke sekolah untuk mengantar surat izin penelitian. Peneliti meminta izin kepada kepala sekolah SMA Negeri 9 Musi Rawas Utara untuk melakukan penelitian, selain itu peneliti juga mengajukan pertanyaan tentang sejarah, profil sekolah, visi dan misi serta data siswa dan guru.<sup>62</sup>

Pada tanggal 4 Juni 2023, peneliti melakukan wawancara untuk pertama kalinya kepada kepala sekolah SMA Negeri 9 Musi Rawas Utara.

---

<sup>62</sup>Observasi di Sekolah SMA Negeri 9 Musi Rawas Utara pada tanggal 3 Juni 2023

Peneliti mengajukan pertanyaan seputar latar belakang berdirinya SMA Negeri 9 Musi Rawas Utara. Kemudian bapak Basuki Rahmat, S.Pd selaku kepala sekolah menjelaskan secara singkat mengenai latar belakang berdirinya SMA Negeri 9 Musi Rawas Utara, beliau mengatakan bahwa :

Saya adalah kepala sekolah yang pertama ketika SMA ini menempati lokalnya sendiri dan telah secara resmi menjadi SMA Negeri 9 Musi Rawas Utara, Saya pun tahu semua cerita tentang SMA Negeri 9 Musi Rawas Utara ini informasinya juga dari staf guru dan para orang yang ikut membantu dan membangun SMA Negeri 9 Musi Rawas Utara ini Pada zaman itu Pada saat itu sarana dan prasarana pun masih sangat tidak mendukung, dulu masih belum punya gedung sekolah dan lokal belajar sendiri, jadi harus belajar di sekolah madrasah yang lokal nya tidak digunakan lagi, ketika mau ujian pun harus ke induk nya dulu yaitu di SMA Negeri Karang Jaya, dulu juga masih bernama SMA Negeri Karang Jaya Lokal Jauh, terus tahun 2018 menjadi SMA Negeri Sukamenang, dan tahun 2020 sampai sekarang secara resmi menjadi SMA Negeri 9 Musi Rawas Utara. Dari sana saya dapat mengerti bahwa SMA Negeri 9 Musi Rawas Utara sangatlah bermulti talenta bagi anak-anak yang mempunyai rasa keinginan yang sangat dalam, untuk menjadi generasi yang sangat maju. Pada zaman itu Pada saat itu sarana dan prasarana pun masih sangat tidak mendukung. Itulah yang dapat saya simpulkan dari cerita yang saya dengarkan. Semoga kedepannya sekolah ini akan menjadi SMA Negeri yang terpadu dan bisa mengumpulkan

bibit-bibit yang unggul untuk masa depan yang baik.<sup>63</sup>

#### **Gambar 4.1**

#### **Dokumentasi, wawancara dan penyerahan surat izin kepada Bapak Basuki Rahmat, S.Pd selaku Kepala Sekolah SMANegeri 9 Musi Rawas Utara**



Pada saat peneliti melakukan observasi para siswa sudah berada dilokalnya masing-masing. Dan ada juga yang sedang belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Kegiatan pembelajaran agama Islam dimulai dengan membaca doa bersama-sama, setelah itu barulah guru menjelaskan tentang pembelajaran yang akan dibahas. Dikarenakan sekolah ini merupakan SMA Negeri maka jam pelajarannya pun sangat terbatas, oleh karena itu pelajaran pendidikan agama Islam mempunyai jam-jam tertentu.

Saya sebagai peneliti bisa melihat dengan sesadarnya cara guru memberikan pembinaan keagamaan yang baik dan benar. Apalagi saya juga tinggal

---

<sup>63</sup>Wawancara dengan Kepala Sekolah SMA Negeri 9 Musi Rawas Utara, Bapak Basuki Rahmat, S.Pd pada tanggal 4 juni 2023 pukul 9:00 WIB

di sekitar area sekolah. Keagamaan seseorang sangatlah mempunyai kesamaan yang sama, sama-sama menunjukkan kalau keagamaan seseorang itu keluarnya dari diri sendiri dan didikan oleh orang tua, nilai-nilai keagamaan yang muncul dengan pada diri seseorang bisa muncul secara sadar ataupun tidak disadari, pembinaan keagamaan pun sangatlah penting baik untuk diri sendiri, orang lain ataupun lingkungan.

Adapun hasil temuan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dari data lapangan yang di dapatkan sehingga dapat digunakan untuk menjawab pertanyaan penelitian yang ada sebagai berikut:

### **1. Pola Pembinaan Keagamaan yang diterapkan di SMA Negeri 9 Musi Rawas Utara**

Peneliti ingin mengetahui lebih mendalam terkait dengan pola pembinaan keagamaan yang diterapkan di SMA Negeri 9 Musi Rawas Utara. Maka peneliti ingin melihat dari beberapa sisi pola pembinaan keagamaan yaitu:

#### **a) Pola Keteladanan**

Berikut penjelasan dari hasil wawancara dengan ibu Lea Leschae Bahar, S.Pd terkait dengan pola yang dilakukan dalam pembinaan keagamaan yang diterapkan melalui pola keteladanan sebagai berikut:

Sebagai guru tentunya harus bisa menjadi tauladan yang baik pada anak, apa lagi anak usia remaja, pada usia tersebut kan memang mudah terpengaruh, yang kami lakukan sebagai guru selain kami memerintahkan dan membiasakan, kami sebagai guru juga melaksanakan yang diperintahkan kepada anak, misal ketika kami memerintahkan shalat pada anak, kami juga melaksanakannya, setiap hari jumat minggu kedua

kan kita ada kegiatan yasinan bersama ya, itu semua guru juga ikut, kita memimpin yasinan bareng-bareng dengan anak-anak.<sup>64</sup>

Selain itu tambahan dari hasil wawancara dengan ibu Resi Nopalia sebagai berikut:

Sebagai guru agama islam tentunya ya saya harus bisa menjadi tauladan kepada anak-anak murid saya, karena kan prinsip saya sebagai seorang guru itu selain kita memerintahkan kita juga harus melaksanakannya, misal waktu shalat tiba kita ajak anak-anak shalat, ketika yasinan kita yang memimpin, ketika tadarusan bersama kita juga yang memimpin, ya seperti itu lah harus mencerminkan guru pendidikan agama Islam yang sesungguhnya.<sup>65</sup>

Pendapat ini juga dikuatkan oleh hasil wawancara dari Adelin Ramadani selaku siswa kelas X di SMA Negeri 9 Musi Rawas Utara, berikut hasil wawancaranya:

Guru juga kalo disekolah mencontohkan yang baik, seperti berperilaku itu yang baik, bersikap sopan kepada siapa pun, kita juga juga lihat guru kalo bicara sama kita itu gak yang marah-marah gitu kalau kita susah diatur.<sup>66</sup>

Dari hasil wawancara diatas disimpulkan bahwasannya pembinaan keagamaan pada siswa itu tidak hanya memerintahkan tetapi juga dilakukan dengan pola keteladanan, karena guru sebagai

---

<sup>64</sup> Wawancara, ibu Leas Leschae Bahar, S.Pd, selaku guru Pendidikan Agama Islam, pada tanggal 4 juni 2023 pukul 10:30 WIB

<sup>65</sup> Wawancara, Resi Nopalia,, S.Pd, selaku wali kelas X, pada tanggal 4 juni 2023 pukul 10:00 WIB

<sup>66</sup> Wawancara, Adelin Ramadani, selaku siswa kelas X, pada tanggal 4 jumi 2023, pukul 11:00 WIB

contoh, oleh karena itu keagamaan siswa sangat dipengaruhi oleh keteladanan guru, guru tidak hanya bertanggung jawab mengajarkan siswa dalam materi pelajaran saja namun guru juga bertanggung jawab dalam membina dan memberikan contoh yang baik kepada siswa dan menjadi panutan bagi anak didiknya. Dalam hal ini dapat penulis pahami bahwa dalam membina keagamaan pada remaja tidak hanya memberikan saran dan anjuran saja terkait dengan keagamaan yang baik seperti mengajarkan siswa beribadah dan berprilaku yang baik kepada makhluk-Nya, selalu membaca Al-Quran dengan baik dan benar. Guru juga selalu menjadi tauladan yang baik bagi siswa-siswinya.

b) Pola Nasehat

Berikut penjelasan dari hasil wawancara dengan bapak Wira Hadi Kusuma S.Pd terkait dengan pola yang dilakukan dalam pembinaan keagamaan yang diterapkan melalui pola nasehat sebagai berikut:

Kita kan ada kegiatan keagamaan disekolah ya kegiatan yang kami jalankan seperti kegiatan baca yasin bersama setiap hari jumat mengharuskan mereka melaksanakan ibadah kepada Allah SWT dan mengikuti kegiatan atau ekstrakurikuler Rohis (Rohani Islam) dan yang paling saya tekankan adalah dalam hal mengaji atau membaca Al-Quran karena masih banyak siswa kita yang belum fasih dalam mengaji pengucapan dan pelafalan belum tepat, tajwid belum kena, kegiatan seperti ini kan sulit ya diterima buat anak-anak remaja jaman sekarang oleh karena itu saya sedikit memberikan nasehat kepada mereka, sedikit berikan nasehat-nasehat gimana pentingnya kita mempunyai ilmu agama yang baik

itu, kalau kita paksakan mereka akan semakin tidak mau tidak akan nurut omongan kita, makanya saya kasih sedikit nasehat lah untuk anak-anak remaja itu<sup>67</sup>

Berikut tambahan hasil wawancara dari ibu Lea Leschae Bahar, S.Pd sebagai berikut:

Usia remaja memang susah karena masa itu mereka seperti hanya mau mendengarkan omongan mereka sendiri, tapi tidak begitu menurut saya anak usia remaja itu harus kita didik dengan baik apalagi keagamaannya, kita kasih nasehat apalagi buat anak kelas X kan mereka itu masih masa peralihan dari anak-anak ke remaja jadi selain memerintahkan kita juga kasih nasehat yang pentingnya itu, kasih aja nasehat betapa pentingnya kita punya keagamaan yang baik itu.<sup>68</sup>

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwasannya usia remaja membutuhkan pembinaan yang efektif seperti menggunakan pola nasehat, karena saat anak beranjak remaja, inilah saatnya kita sebagai orang tua dan pendidik mengembangkan keagamaan anak dengan memberikan sedikit nasehat, dan berbicara kepada mereka dengan membagikan pendapat.

#### c) Pola perhatian

Berikut penjelasan dari hasil wawancara dengan ibu Resi Nopalia, S.Pd terkait dengan pola yang dilakukan dalam pembinaan keagamaan yang diterapkan melalui pola perhatian sebagai berikut:

Pola perhatian itu menurut saya penting ya dalam membina keagamaan pada remaja tentunya, apalagi kalau kita kasih mereka

---

<sup>67</sup> Wawancara, bapak Wira Hadi Kusuma, S.Pd, selaku guru SMA Negeri 9 Musi Rawas Utara, pada tanggal 4 juni 2023 pukul 11:30 WIB

<sup>68</sup> Wawancara, ibu Leas Leschae Bahar, S.Pd, selaku guru Pendidikan Agama Islam, pada tanggal 4 juni 2023 pukul 10:30 WIB

sedikit perhatian misalnya kan dalam kegiatan rohis, kan kita ada kegiatan rohis ya disekolah memang kegiatan ini agak asing buat anak sekolah umum tapi supaya mereka semangat dan mengikuti kegiatan dengan baik kita kasih perhatian supaya menarik minat mereka juga untuk mengikuti kegiatan, misal mereka dalam menyampaikan materi itu salah kita kasih perhatian gapapa sudah bagus sekali penyampainnya biar mereka tidak down gitu karena kan mereka sedikit asing ya dengan kegiatan ini jadi kita memaklumi. Saya sebagai pendidik tentunya sangat mengharapkan siswa kami itu memiliki keagamaan yang baik yang diajarkan Rasulullah, karena kami sebagai seorang pendidik muslim itu merasa berhasil kalau siswa yang kita didik dapat memahami dan menerapkan apa yang telah kami ajarkan pada mereka, oleh karena itu kami mengadakan kegiatan-kegiatan Islami disekolah untuk meningkatkan keagamaan anak-anak.<sup>69</sup>

Berikut tambahan hasil wawancara dari bapak Wira Hadi Kusuma,

S.Pd selaku guru Pendidikan Agama Islam, beliau menyatakan:

Ya dikasih perhatian sedikit lah untuk anak, kalau saya gak mau marah-marah kan kalau mengajar dikelas jadi kalau memang bandel gitu kasih aja perhatian tegurannya sambil diajak bercanda biar gak bosan<sup>70</sup>

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa pola perhatian itu sangat penting di dalam pembinaan keagamaan, karena perhatian dapat menumbuhkan rasa percaya diri dan semangat dalam diri.

---

<sup>69</sup> Wawancara, Resi Nopalia., S.Pd, selaku wali kelas X, pada tanggal 4 juni 2023 pukul 10:00 WIB

<sup>70</sup> Wawancara, bapak Wira Hadi Kusuma, S.Pd, selaku guru SMA Negeri 9 Musi Rawas Utara, pada tanggal 4 juni 2023 pukul 11:30 WIB

d) Pola Pembiasaan

Berikut penjelasan dari hasil wawancara dengan ibu Lea Leschae Bahar, S.Pd terkait dengan pola yang dilakukan dalam pembinaan keagamaan yang diterapkan melalui pola pembiasaan sebagai berikut:

Inisiatif awal yang saya lakukan untuk membina keagamaan pada siswa adalah dengan membiasakan siswa untuk melaksanakan segala sesuatu itu berdasarkan pada ajaran agama, berperilaku yang baik, yang berakhlak yang baik juga selalu melaksanakan ibadah kepada Allah SWT, seperti shalat dan berpuasa, selalu berdoa sebelum dan sesudah melakukan aktifitas tiap hari. Namun disamping itu kami membiasakan siswa untuk latihan shalat yang baik dan benar dengan memberikan latihan solat dengan bacaan gerakan yang semestinya kami juga melatih siswa membaca Al-Quran, memfokuskan dan menekankan siswa yang belum bisa baca Al-Quran dan tajwid agar terbiasa belajar dan membaca, setiap jumat juga kami selalu melaksanakan baca yasin bersama yang dipimpin oleh para guru, kami juga sekarang membuka kegiatan rohis (rohani Islam) disekolah tujuannya itu menambah wawasan dan meningkatkan keimanan siswa ya tentunya juga untuk membentuk keagamaan siswa. Namun yang para guru khawatirkan itu siswa siswi kami akan mudah terpengaruh pada deras arus globalisasi, seperti mudah meniru atau mengikuti gaya hidup orang luar, orang-orang asing yang sangat menyimpang pada ajaran agama. Oleh karena itu tugas kami sebagai guru pendidikan agama Islam tetap berusaha melaksanakan tugas dengan membina siswa melalui kegiatan-kegiatan

keagamaan yang kami berikan tersebut.<sup>71</sup>

Berikut tambahan penjelasan dari ibu Resi Nopalia, S.Pd terkait dengan pola yang dilakukan dalam pembinaan keagamaan pada remaja melalui pola pembiasaan sebagai berikut:

Dalam membina keagamaan siswa selain mengharuskan mereka mengikuti kegiatan yang kami jalankan seperti membiasakan membaca Al-Qur'an membiasakan membaca yasin bersama setiap hari jumat membiasakan mereka melaksanakan ibadah kepada Allah SWT dan mengikuti kegiatan atau ekstrakurikuler Rohis (Rohani Islam) pembinaan yang saya berikan pada anak adalah melalui yang paling saya tekankan adalah dalam hal mengaji atau membaca Al-Quran karena masih banyak siswa kita yang belum fasih dalam mengaji pengucapan dan pelafalan belum tepat, tajwid belum kena, oleh karena itu setiap pelajaran saya, sebelum memulai pelajaran atau akhir dari materi pelajaran saya berikan waktu untuk mengajar mengaji siswa, apalagi untuk siswa yang belum fasih membaca Al-Quran itu, ketika jam istirahat saya panggil kembali mereka untuk belajar membaca kembali dikantor dan saya berikan mereka tugas menghafal tajwid dirumah. Kebiasaan ini saya terapkan kepada siswa saya dimanapun mereka berada saya berharap mereka dapat selalu terbiasa.<sup>72</sup>

Selain itu tambahan dari hasil wawancara dengan Wilda selaku siswa kelas X di SMA Negeri 9 Musi Rawas Utara sebagai

---

<sup>71</sup>Wawancara, ibu Leas Leschae Bahar, S.Pd, selaku guru Pendidikan Agama Islam, pada tanggal 4 juni 2023 pukul 10:30 WIB

<sup>72</sup>Wawancara, bapak Wira Hadi Kusuma, S.Pd, selaku guru di SMA Negeri 9 Musi Rawas Utara, pada tanggal 4 juni 2023 pukul 11:30 WIB

berikut:

Kita tiap minggu itu ada pasti kegiatan keagamaan, seperti dibiasakan melaksanakan shalat, kegiatan baca yasin bersama kita laksanakan tiap hari jumat minggu kedua, tadarusan bersama itu tiap jam pelajaran PAI itu program dari guru PAI sebelum memulai pelajaran kita dibiasakan mengaji dulu karena kta banyak yang belum bisa mengaji apalagi kalau disuru mnghafal Al-Quran itu sulit sekali masuknya, terus kita juga diwajibkan ikut ekstrakurikuler rohis disekolah katanya untukmenambah wawasan islami dan biar kita terbiasa dengan hal-hal yang berkaitan dengan keagamaan tiap harinya nya<sup>73</sup>

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa dalam membina keagamaan pada remaja. Guru menggunakan pola pembiasaan, dimana tiap harinya siswa siswi dibiasakan untuk berdoa sebelum dan sesudah melaksanakan aktivitas, dibiasakan untuk melaksanakan shalat, membiasakan siswa untuk membaca Al-Quran, dan melatih siswa dengan mengerjakan shalat dengan baik dan benar berdasarkan bacaandan gerakan shalat dan setiap hari jumat dilaksanakannya kegiatan membaca yasin bersama dipimpin oleh para dewan guru dan diikuti oleh siswa dan melaksanakan kegiatan/estrukuliker rohis (rohani Islam) untuk menambah wawasan Islami pada siswa dan membentuk pribadi yang beragama. Hal ini tentunya sangat baik dan berguna bagi siswa agar menjadi seorang muslim yang seutuhnya yang selalu ingat dengan Allah

---

<sup>73</sup> Wawancara, Wilda, selaku siswa kelas X, pada tanggal 4 jumi 2023, pukul 11:00 WIB

SWT dan membentuk pribadi yang berakhlak mulia melalui pembiasaan yang memotivasi mereka.

e) Pola Hukuman

Berikut penjelasan dari hasil wawancara dengan bapak Wira Hadi Kusuma, S.Pd terkait dengan pola yang dilakukan dalam pembinaan keagamaan yang diterapkan melalui pola hukuman sebagai berikut:

hukuman biasa aja sih karena kan anak SMA itu sudah mengerti dan paham jadi tanpa dikasih tau mereka sudah tau mana yang baik dan benar, jadi misal mereka bandel gak nurut disuru shalat gak mau atau pas pelajaran ribut, terus ada kegiatan gak mau ikut, paling dimarah sama saya, terus kalau gak mau denger saya suru berdiri didepan atau keliling lapangan sekali, itu kan bukan semata-mata kita gak perhatian dengan cara begitu mereka mau nurut, itu juga dapat membentuk pribadi yang disiplin nantinya.<sup>74</sup>

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa penerapan pola hukuman bukan semata-mata membuat anak menjadi takut hal ini akan membuat anak jadi paham aturan dan disiplin dan mengetahui mana yang baik dan mana yang buruk jika sudah diberikan hukuman yang semestinya yang tidak menyakiti mereka.

## **2. Kendala dalam Pembinaan Keagamaan di SMA Negeri 9 Musi Rawas Utara**

a) Keterbatasannya tempat untuk ibadah

Hasil penelitian mengenai adanya keterbatasan pada tempat untuk

---

<sup>74</sup> Wawancara, bapak Wira Hadi Kusuma, S.Pd, selaku guru di SMA Negeri 9 Musi rawas Utara, pada tanggal 4 juni 2023 pukul 11:30 WIB

beribadah dapat dilihat dari dari hasil wawancara berikut:

Itu lah alasan anak-anak sulit kalau diperintahkan untuk shalat zuhur, karena kami belum mempunyai musholah sekolah, masih dalam pembangunan dan dana pembangunan juga masih kurang, jadi kami mengharapkan bantuan dari pemerintah daerah untuk melihat keterbatasan kami ini karena ini tentunya mempengaruhi pembinaan kami pada anak, karena keterbatasan itu lah menjadi alasan anak-anak susah diperintahkan solat zuhur yang dilakukan di kelas masing-masing.<sup>75</sup>

Dari hasil wawancara dapat diketahui bahwa keterbatasan dari tempat ibadah ini sangat mempengaruhi pembinaan keagamaan pada pada remaja, dikarenakan tidak ada tempat untuk ibadah, tempat untuk melaksanakan shalat dzuhur berjamaah, jadi kegiatan shalat dzuhur dilaksanakan dikelas kosong khusus untuk shalat dzuhur, dan itu pun sulit dilakukan berjamaah karena ada sebagian siswa yang sulit diatur dan diajak untuk shalat berjamaah.

b) Kurangnya motivasi dan dukungan dari orang tua serta keluarga

Hasil penelitian mengenai kendala dalam pembinaan keagamaan remaja pada lingkungan keluarga dapat dilihat dari dari hasil wawancara berikut:

Ada siswa yang dari keluarga yang broken home jadi hal itu berdampak pada perilaku anak itu sendiri, seperti dirumah tinggal bersama nenek atau tinggal dengan keluarga yang broken home, karena bimbingan pada anak dalam lingkungan keluarganya kurang

---

<sup>75</sup>Wawancara, bapak Wira Hadi Kusuma, S.Pd, selaku guru SMA Negeri 9 Musi Rawas Utara, pada tanggal 4 juni 2023 pukul 11:30 WIB

karena faktor orang tua yang broken home dan kurangnya kasih sayang lebih, maka anak itu akan terbang dengan sendirinya tak tentu arah karena tidak ada yang membimbing nya, karena kan bimbingan orang tua itu merupakan bimbingan yang utama dalam membentuk keagamaan yang baik pada anak, seperti dirumah dibiasakan shalat lima waktu, diajarkan untuk berpuasa, bertingkah laku yang baik pada orang lain, jika diajarkan sedari dini hal itu akan menjadi pembiasaan pada mereka, jadi kami seorang guru disini melanjutkan pembinaan itu, jika dari anak nya yang terbiasa tidak shalat, tidak berpuasa dan melenceng dari nilai-nilai agama, itu sedikit sulit untuk dibina, jadi butuh latihan, nasehat dan motivasi untuk mereka agar menjadi terbiasa.<sup>76</sup>

Dari hasil wawancara dapat diketahui bahwa lingkungan keluarga dapat menjadi kendala keagamaan pada remaja, karena lingkungan keluarga yang kurang mendukung seperti keluarga yang broken home, hal itu mempengaruhi perilaku beragama pada anak, karena dirumah tidak ada yang membimbing dan memberi perhatian lebih maka keagamaan anak pun dapat menjadi buruk, karena itu dapat mempengaruhi pembinaan keagamaan pada siswa disekolah, dan tentunya butuh kesabaran, sedikit latihan, motivasi dan pembiasaan yang harus dijalankan guru agar dapat membentuk perilaku yang berdasarkan pada nilai-nilai agama islam.

#### c) Pengaruh (*gadget*) handphone

Hasil penelitian mengenai kendala dalam pembinaan keagamaan remaja pada pengaruh handphone dapat dilihat dari dari hasil wawancara

---

<sup>76</sup>Wawancara, bapak Wira Hadi Kusuma, S.Pd, selaku guru Pendidikan Agama Islam, pada tanggal 4 juni 2023 pukul 11:30 WIB

berikut:

Jika melihat era zaman sekarang, teknologi juga semakin canggih apalagi handphone, apa pun yang ingin kita lihat dan ingin kita cari itu ada di dalam hp, jadi yang kami para dewan guru takutkan itu, jika pemanfaatan handphone digunakan secara tidak baik dan tidak berguna hal itu tentunya akan mempengaruhi keagamaan pada anak, jadi dahulu sekolah kita membolehkan membawa handphone, karena melihat akan dampak yang mungkin dapat terjadi maka kami memutuskan untuk tidak membolehkan membawa handphone ke sekolah.<sup>77</sup>

Dari hasil wawancara dapat diketahui bahwa handphone mungkin saja menjadi kendala dalam pembinaan keagamaan pada remaja, yang mana era sekarang handphone sudah lebih canggih dari teknologi yang lain, dahulu sekolah ini membolehkan membawa handphone, melihat akan dampak dan pengaruh yang mungkin terjadi pada siswa jika membawa handphone ke sekolah, maka kepala sekolah memutuskan untuk tidak membolehkan membawa handphone ke sekolah demi kelancaran proses belajar mengajar dan proses pembinaan siswa.

### **C. Pembahasan**

#### **Pola pembinaan keagamaan yang diterapkan di SMA Negeri 9 Musi Rawas**

##### **Utara**

Berdasarkan hasil temuan peneliti melalui wawancara dari kepala sekolah, guru PAI dan siswa tentang bagaimana pola pembinaan perilaku

---

<sup>77</sup>Wawancara dengan Kepala Sekolah SMA Negeri 9 Musi Rawas Utara, Bapak Basuki Rahmat, S.Pd pada tanggal 4 juni 2023 pukul 9:00 WIB

beragama yang diterapkan untuk mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien, guru dan siswa harus terlibat dalam pembinaan, suatu kegiatan pembelajaran.

Pola pembinaan keagamaan yang telah diterapkan di SMA Negeri 9 Musi Rawas Utara ialah membiasakan shalat, membiasakan berdoa sebelum dan setelah melakukan aktivitas, membiasakan diri membaca Al-Quran, memberikan latihan belajar cara bacaan yang baik dan benar, melatih siswa membaca dan menghafal Al-Quran dan belajar tajwid kepada siswa yang belum fasih membaca Al-Quran, berperilaku yang baik kepada sesama, peduli terhadap lingkungan sekitar, dan mengharuskan siswa mengikuti kegiatan/ekstrakurikuler keagamaan disekolah seperti kegiatan baca yasin bersama dan kegiatan rohis (rohani islam). Penerapan keagamaan menjadi bagian perbaikan dalam menjalankan semua kegiatan dan meningkatkan kesadaran diri ke arah yang lebih baik. Sehingga siswa yang melaksanakan perilaku keagamaan dengan tertib akan terbiasa dan menerapkannya di kehidupan sehari-hari tanpa perintah orang lain. Dengan demikian dapat dipahami bahwa sikap keagamaan pada remaja berfungsi sebagai peningkatan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT yang mana siswa akan rajin beribadah semata-mata hanya untuk mendekatkan diri kepada sang pencipta.

Hal ini sesuai dengan teori Darajat bahwa dalam membina keagamaan pada remaja, ada 5 pola yang harus diterapkan oleh orang tua ataupun guru yakni melalui pola keteladanan, pola nasehat, pola perhatian,

pola pembiasaan dan pola hukuman.<sup>78</sup>

Ketika anak di dalam lingkungan keluarga maka anak akan meniru dan mengikuti pengajaran dan pembiasaan yang diberikan orang tuanya. Karena keluarga adalah agen sosialisasi yang pertama dan utama bagi anak. Ketika anak berada pada lingkungan sekolah maka disanalah peran guru dalam memberikan pengajaran dan pembiasaan pada siswa. Ketika guru memberikan pengajaran dan membiasakan yang baik dalam hal keagamaan maka hal itu akan menjadi pembiasaan pada mereka, dan akan dilakukan terus menerus secara sadar ataupun tidak. Karena keagamaan seorang anak dipengaruhi oleh orang yang mendidiknya seperti orang tua dan guru.

Dari hasil temuan penelitian, wawancara dan dokumentasi peneliti dapat memahami pola pembinaan keagamaan pada remaja dan dapat dipahami melalui beberapa komponen yang diterapkan guru yaitu:

1. Pola Keteladanan

Menurut Muhammad Yaumi mengemukakan bahwa, dalam hal sikap, perilaku, tingkah laku, tutur kata, mental serta akhlak yang harus menjadi teladan bagi siswa, guru memberikan teladan yang baik.<sup>79</sup>

Dari hasil temuan yang peneliti dapatkan, guru memberikan contoh yang terbaik dalam pandangan anak, seperti segala tindakannya, perilakunya, ibadahnya, sopan santunya, cara berpakaianya selalu diperhatikan oleh siswa. Selain guru memerintahkan guru juga harus

---

<sup>78</sup> Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2003), h. 47

<sup>79</sup> Muhammad Yaumi, *Pendidikan Karakter, Landasan Pilar dan Implementasi*, (Jakarta: Prenamedia Group, 2014), Hal.148

melaksanakan apa yang menjadi kewajiban sebagai seorang pendidik islam.

## 2. Pola Nasehat

Pola penanaman rasa keimanan kepada Allah pada masa remaja adalah dengan cara memberikan nasehat nasehat yang dapat menggugah dan membuka mata anak-anak mengerti hakekat sesuatu, terutama dalam hal yang menyangkut dengan akidah, agar diberikan suatu penekanan bahwa akidah itu merupakan modal dasar bagi kelangsungan hubungan makhluk dengan khaliqnya dan tidak boleh diganggu dan dirusak dalam berbagai bentuk syirik dan sebagainya.

Rasulullah telah memberikan perhatian yang besar terhadap penyampaian nasehat dan mengarahkan para pembina untuk menyampaikan nasehat, hal ini bertujuan agar nasehat yang mereka berikan itu dapat mempengaruhi orang yang memiliki hati nurani, agar bisa menjadi penyelamat bagi mereka yang sedang terperosok di rawa-rawa jahiliyah dan tersesat dalam kesesatan.<sup>80</sup>

Pola pembinaan melalui nasehat merupakan pola yang memberikan banyak pengaruh dalam mengarahkan manusia, memberikan pengaruh terhadap jiwa manusia, terlebih apabila nasihat itu keluar dari seseorang yang dicintainya, Nabi Muhammad Saw sangat memfokuskan terhadap pentingnya metode nasehat dan bimbingan dalam proses pembinaan para sahabatnya, maka Rasulullah Saw mewajibkan memberi nasehat yang baik

---

<sup>80</sup> Abdullah Nasih Ulwan, Pendidikan Anak dalam Islam, h. 581

dan benar kepada setiap umat.<sup>81</sup>

Pola-pola penanaman rasa keimanan kepada Allah pada masa remaja adalah dengan cara memberikan nasehat nasehat yang dapat menggugah dan membuka mata anak-anak mengerti hakekat sesuatu, terutama dalam hal yang menyangkut dengan akidah, agar diberikan suatu penekanan bahwa akidah itu merupakan modal dasar bagi kelangsungan hubungan makhluk dengan khaliqnya dan tidak boleh diganggu dan dirusak dalam berbagai bentuk syirik dan sebagainya.

Nasehat yang diberikan oleh guru di SMA Negeri 9 Musi Rawas Utara tersebut sudah cukup bagus dan sesuai dengan teori pembinaan dalam Islam, pengasuh dalam menyampaikan kepada santri-santri selalu bertutur kata lemah lembut, sopan dan santun dalam mendidik santri-santrinya. Nasehat yang disampaikan guru agar selalu melindungi siswa dan menegurnya kalau salah satu siswa melanggar peraturan yang ada di disekolah cukup mendidik untuk siswa di sekolah. Pemberian nasehat ini bertujuan agar siswa mau untuk melaksanakan ketentuan hukum atau ajaran yang diberikan kepadanya.<sup>82</sup>

### 3. Pola Perhatian

Berdasarkan hasil temuan penulis bahwa pola perhatian yang diberikan di SMA Negeri 9 Musi Rawas Utara menurut guru perhatian

---

<sup>81</sup> Heri Gunawan, Pendidikan Islam Kajian Teoretis dan Pemikiran Tokoh, h. 271.

<sup>82</sup> Anna Firdaus, Proses Pendidikan Anak Untuk Mengenal Allah, h. 19

tersebut bertujuan agar siswa semangat dan menarik minat dan perhatian mereka dalam mengikuti kegiatan keagamaan dan proses belajar mengajar agar proses pendidikan di sekolah berjalan dengan lancar.

Dalam proses pembelajaran, guru memegang peranan yang amat penting dalam usaha menimbulkan atau meningkatkan perhatian dari siswa. Sehingga siswa akan melakukan aktivitas pembelajaran dengan lebih baik, baik pada proses maupun hasil pembelajaran. Oleh karena itu, guru selalu mengusahakan agar siswa senantiasa memberikan perhatian yang besar terhadap kegiatan pembelajaran.

#### 4. Pola pembiasaan

Berdasarkan teori menurut Armai arif pembiasaan adalah sebuah cara yang dapat dilakukan untuk membiasakan anak didik berfikir, bersikap dan bertindak sesuai dengan tuntutan ajaran agama islam.<sup>83</sup>

Dari hasil temuan yang peneliti dapatkan dapat diketahui bahwa pola pembiasaan yang diberikan guru di SMA Negeri 9 Musi Rawas Utara, membiasakan siswa untuk melaksanakan shalat, membiaskan siswa berdoa sebelum dan sesudah melakukan aktivitas, membiaskan siswa membaca Al-Quran setiap pelajaran PAI, membiaskan siswa berperilaku berdasarkan pada nilai-nilai agama islam, membiaskan siswa peduli terhadap sesama dan lingkungan sekitar.

Guru melatih belajar Al-Quran dengan tajwid, dilatih menghafal Al-

---

<sup>83</sup> Armai Arif, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, hal. 110

Qur'an dan membiasakan siswa berdoa sebelum dan sesudah melakukan aktivitas dan membina keagamaan siswa dengan mengadakan kajian atau kegiatan keagamaan seperti baca yasin bersama setiap jumat, dan mengadakan kegiatan rohis (rahani islam) untuk menambah pengetahuan siswa mengenai ilmu agama dan agar siswa dapat terbiasa dan mengetahui gerakan shalat yang baik dan benar, dan fasih membaca Al-Quran.

Pembiasaan ini memiliki peran besar dalam penanaman nilai-nilai agama Islam keagamaan remaja karena dapat menumbuhkan dan menggiring siswa dalam menghayati nilai-nilai agama islam sehingga dapat membentuk keagamaan siswa dilembaga sekolah, usaha guru memberikan pembiasaan ini sangat erat hubungannya dengan penerapan pembinaan di sekolah karena pembinaan di sekolah mengatur segala perilaku siswa. Berfungsi atau tidak nya pembinaan sekolah ini sangat memengaruhi keagamaan siswa.

##### 5. Pola Hukuman

Berdasarkan hasil analisis penulis bahwa hukuman yang diberikan di SMA Negeri 9 Musi Rawas Utara menurut guru hukuman tersebut memberikan efek untuk siswa untuk berhati-hati dalam melanggar peraturan, dan bertujuan agar siswa selalu disiplin dalam menjalankan proses pendidikan di sekolah, sehingga siswa di sekolah menjadi anak yang mempunyai perilaku dan akhlak yang terpuji. Adapun hukuman yang diberikan di lingkungan sekolah sudah cukup bagus artinya sesuai dengan kaidah-kaidah pembinaan siswa yaitu dengan hanya dihukum dengan

keliling lapangan sekali dan, berdiri di depan kelas.

Ketika pendidik memberikan hukuman kepada anak yang berbuat salah di depan saudara-saudaranya yang lain atau teman-temannya, maka hukuman tersebut dapat memberi pengaruh yang sangat besar dalam diri anak tersebut, mereka akan berpikir 1000 kali untuk melakukan pelanggaran tersebut.

Menurut Sumadi Suryabrata bahwa tidak dianjurkan memberi hukuman kepada anak dengan hukuman yang berat yang tidak mendidik yang akan menimbulkan rasa takut atau cemas.<sup>84</sup> Oleh karena itu memberikan sebuah hukuman merupakan alternatif terakhir apabila penggunaan pola pembinaan lainnya tidak membuahkan hasil. Yang harus diperhatikan dalam memberikan sebuah hukuman bukan untuk meluapkan kebencian terhadap anak, melainkan untuk menimbulkan efek jera sehingga ia tidak ada alasan untuk tetap membencinya.

Kelima pola tersebut sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Darajat, bahwa dalam membina keagamaan pada siswa menggunakan pola keteladanan, pola nasehat, pola perhatian, pola pembiasaan, dan pola hukuman.<sup>85</sup>

Berdasarkan dari kajian literatur dilakukan oleh Rusmini Alumni Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Palangkaraya tahun 2014 yang berjudul “Pembinaan Agama Dalam Keluarga di Desa Hampalit Kecamatan Katingan Hilir Kabupaten Katingan” bahwa pembinaan

---

<sup>84</sup> Sumadi Suryabrata, Psikologi Kepribadian, (Jakarta: Rajawali Press, 2010), hal. 139

<sup>85</sup> Darajat. “*Pendidikan Agama Dalam Pembinaan Edisi 4*” (Jakarta: Bulan Bintang) 1982 hlm 67

keagamaan pada anak dapat dilakukan melalui pembiasaan dan keteladanan, dalam pembinaan keagamaan pada anak orang tua dan guru sangat berperan dalam pembinaan keagamaan pada anak dapat mengenal pendidikan keagamaan dari dini sehingga menjadi anak yang hidupnya kelak berlandaskan keagamaan.<sup>86</sup>

Jadi menurut penulis, pola pembinaan keagamaan pada remaja di SMA Negeri 9 Musi Rawas Utara ini sudah dapat dikategorikan cukup, karena selain menyampaikan, mengajak dan membina, guru juga telah memberikan contoh agar siswanya mengikuti langkah kemana gurunya mengarahkan kebaikan hanya saja perlu ditambahkan kegiatan keagamaan lain seperti shalat duha berjamaah untuk meningkatkan keagamaan pada siswa.

Dari beberapa hal diatas pada pola pembinaan keagamaan remaja, ada beberapa kendala dalam pembinaan keagamaan pada remaja yang menjadi hambatan atau kendala bagi guru, kendala dalam pembinaan keagamaan pada remaja di SMA Negeri 9 Musi Rawas Utara adalah :

1. Keterbatasan tempat untuk beribadah

Hal ini yang menjadi faktor utama dari hambatan pembinaan perilaku beragama siswa bagi guru, mushola/masjid menjadi sarana utama dalam membina perilaku beragama pada siswa, dikarenakan sekolah ini masih belum mempunyai mushola/masjid hal ini mengharuskan mereka shalat di kelas kosong.

---

<sup>86</sup> Rusmini, "Pembinaan Agama Dalam Keluarga di Desa Hampalit Kecamatan Katingan Hilir Kabupaten Katingan" Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Palangkaraya tahun 2014

## 2. Kurangnya motivasi dan dukungan dari orang tua serta keluarga

Kurangnya motivasi dan dukungan dari orang tua serta keluarga yang mana akan mempersulit siswa untuk berperilaku beragama dengan semestinya.

## 3. Pengaruh (*gadget*) handphone

Pengaruh (*gadget*) handphone menyebabkan siswa kurang memperhatikan penyampaian guru dan kurangnya waktu beribada.

Beberapa kendala diatas hanya dilakukan sebagian siswa, termasuk kurangnya dukungan dari orang tua, misalnya ketika dirumah orang tua nya tidak memperhatikan perilaku anaknya dapat memepengaruhi perilaku beragama pada anak

Menurut Muhyani mengemukakan bahwa orang tua sebagai unit pendidik utama yang mempunyai peran dalam pembentukan mental, sosok ayah dan ibu begitu dominan dalam kehidupan anak dirumah. Demikian orang tua merupakan tokoh penting dalam pengembangan mental anak yang positif.<sup>87</sup>

Jadi penulis menarik kesimpulan dari kendala dalam pembinaan keagamaan pada remaja tersebut dapat diminimalisir dengan cara pihak sekolah dan guru dapat memaksimalkan kembali pola pembinaan pada siswa meningkatkan kembali pembinaan dengan membangun mushola agar pembinaan keagamaan disekolah dapat dilaksanakan dengan maksimal dan

---

<sup>87</sup> Muhyani, *kesadaran religius dan kesehatanmental*, (Jakarta Pusat: Kementerian Agama Republik Indonesia) hal. 79

melihat bagaimana keagamaan siswa agar dapat dibentuk dan dibina supaya keagamaan siswa dapat mengikuti dan sesuai dengan nilai-nilai agama, dan mengkomunikasikan perilaku dan pengembangan anak khususnya dalam hal keagamaan kepada orang tua. Sehingga siswa ketika berada dirumah orang tua juga memperhatikan, memberi contoh, dan memantau keagamaan anak agar dapat memaksimalkan pola pembinaan guru dalam pembinaan keagamaan siswa sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan sekolah.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil data penelitian yang diperoleh di lapangan, serta analisis data yang dilakukan peneliti, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

##### **1. Pola pembinaan keagamaan pada remaja di SMA Negeri 9 Musi**

###### **Rawas Utara**

Menggunakan pola keteladanan, pola latihan, polahukuman dan pola pembiasaan, pembiasaan yang diberikan adalah membiasakan siswa melaksanakan shalat, rajin berpuasa, melaksanakan dan membiasakan siswa berperilaku sesuai dengan nilai-nilai yang diajarkan agama, yaitu membiasakan berdoa sebelum dan sesudah

melakukan aktivitas, membiasakan siswa peduli terhadap lingkungan, selanjutnya guru menggunakan pola keteladanan guru memberikan contoh dan keteladanan kepada siswa mengenai berperilaku beragama yang sebagaimana mestinya, memberikan latihan kepada siswa ketika melakukan shalat, melatih belajar Al-Quran dengan tajwid dan melatih siswa dalam berdoa dengan mengadakan kajian keagamaan seperti baca yasin bersama setiap jumat, dan mengadakan kegiatan rohis (rahani islam) untuk menambah pengetahuan siswa mengenai ilmu agama dan agar siswa dapat terbiasa dan mengetahui dan fasih membaca dan menghafal

Al-Quran.

## **2. Kendala dalam pembinaan keagamaan pada remaja di SMA Negeri 9 Musi Rawas Utara**

Dari pola pembinaan tersebut ada beberapa kendala dalam pembinaan keagamaan pada remaja yaitu keterbatasan pada pada tempat untuk beribadah, masih ada siswa yang tidak mau mengikuti kegiatan-kegiatan keagamaan yang diselenggarakan sekolah, faktor binaan dari lingkungan keluarga yang kurang sehingga mempengaruhi keagamaan pada siswa, dan pengaruh handphone yang dapat membawa pengaruh buruk bagi siswa jika disalahgunakan dengan baik.

### **B. Saran**

#### **1. Kepala Sekolah SMA Negeri 9 Musi Rawas Utara**

Kepala sekolah SMA Negeri 9 Musi Rawas Utara kiranya selalu mengingatkan kepada seluruh para dewan guru yang terutama kepada guru Pendidikan Agama Islam yang bersangkutan dengan pembelajaran akhlak dan pembinaan perilaku beragama, agar peserta didik atau siswa dapat belajar dan benar-benar memahami tentang ajaran Islam dan pentingnya perilaku yang berdasarkan pada nilai-nilai agama dalam kehidupan baik didunia maupun di akhirat, baik ibadah kepada Allah SWT maupun kepada sesama makhluk Allah SWT.

#### **2. Kepada Guru SMA Negeri 9 Musi Rawas Utara**

Para guru harus selalu mengajar dan membina siswa dengan penuh kesabaran dan semaksimal mungkin agar dalam proses pembelajaran di sekolah dapat berjalan dengan secara optimal sehingga peserta didik semangat dan antusias selama proses pembelajaran berlangsung dan mendapatkan hasil yang diinginkan yaitu memahami semua tentang agama islam dan akhlak yang baik yang bisa mengeluarkan peserta didik yang berkompetan yang bisa memajukan generasi yang sangat multitalenta

### **3. Kepada siswa SMA Negeri 9 Musi Rawas Utara**

Siswa hendaklah harus bersungguh-sungguh dalam mengikuti pembelajaran yakni dengan niat yang tulus terlebih dahulu dan istiqomah agar mudah dalam mendapatkan ilmu agar berguna baik di dunia maupun diakhirat karena pembelajaran yang bersangkutan pada pendidikan agama islam sangatlah penting, bisa mengajarkan kita bagaimana berperilaku yang berdasarkan pada nilai-nilai agama, dan agar kita selalu dekat dengan lindungan Allah SWT.

### **4. Kepada Para Wali Murid SMA Negeri 9 Musi Rawas Utara**

Orang tua hendaklah selalu memberikan arahan dan `dorongan kepada anaknya agar selalu semangat dalam menuntut ilmu, dan terutama ketika siswa sednag berada dirumah, pengawasan orang tua sangatlah penting yakni dengan sering bertanya dan memberi arahan

agar anak tersebut selalu ingat dan tidak jauh dari agamanya sendiri.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, Pius dan Danu Prasetya. “Kamus Lengkap Bahasa Indonesia”. Surabaya: Arloka 2008
- Abuddin Nata, pendidikan dalam perspektif hadits. UIN Jakarta Press: Jakarta, 2005.
- Abuddin Nata, Metodologi Studi Islam, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003.
- Achmad Mubarak, Al Irsyad an Nafsy konseling Agama Teori dan Kasus, Jakarta: Bina Rna Parawira, 2000
- Ahmad Muhaimin Azzet, Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014.
- A Mangunhardjana, Pembinaan, Arti dan Metodenya, Yogyakarta: Kanimus, 2005.
- Anas, Sudjono. Pengantar Statistik Pendidikan. Jakarta: Rineka Cipta, 1997. ash-Shiddieqhy, Muhammad Hasbi. Hakikat Islam dan Unsur-Unsur Agama.. (Aceh Tengah: Menara Kudus, 1970.
- An-Nahlawi, Abdurrahman. Ushul al-Tarbiyah al-Islamiyah Wa Asalibuha, diterjemahkan oleh Drs. Hery Noer Aly, dengan “Prinsip-prinsip dan Metode Pendidikan Islam dalam Keluarga, Sekolah, dan di Masyarakat”. Cet. III; Bandung: PT. Diponegoro, 1996.
- Arikunto, Suharsimi. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek. Jakarta: Rineka Cipta, 1998
- Armai Arif, Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam.
- Azwar, Saefuddin. Sikap Manusia dan Pengukurannya. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2000.
- Daradjat. “Pendidikan Agama Dalam Pembinaan Edisi 4” (Jakarta: Bulan Bintang) 1982 hlm 67
- Daryanto, Kamus Bahasa Indonesia. Surabaya: Apollo, 1997.
- Departemen Agama RI. Al-Qur`an dan Terjemahnya. Edisi Baru, Surabaya: 1989. Cipta Aksara, 1989.

- Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahnya, (Jakarta: Pustaka Agung Harapan, 2012), hlm. 745
- Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2011), hal. 610
- Eka Yanuarti, Pengaruh sikap religiusitas terhadap perilaku hidup bersih dan sehat, masyarakat Kabupaten Rejang Lebong ( Jurnal Kajian Keislaman dan Kemasyarakatan: Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Curup) Vol.3.No.01 2018
- Ermis Suryana, Maryamah, "Pembinaan keberagaman siswa melalui pengembangan budaya agama di SMA Negeri 16 Palembang" Penelitian Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Raden Fatah Palembang, Tahun 2017
- Glock, Charles Y., Rodney Stark. 1965. Religion and Society in Tension. USA:Rand MSNally & Company.
- Haris, Pemikiran Al-Ghazali tentang Pendidikan... hal 158
- Heri Jauhari Muchtar, Fikih Pendidikan, hlm. 37
- Hurlock, Elizabeth B. "Psikologi Perkembangan : Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan". (Jakarta : Erlangga). 2011, hlm56
- Imam Ghozali. Inti Sari Hadits. (Jakarta: Tuross/Serambi). 1939, 90
- Istighfatur Rahmaniyyah, Pendidikan Etika, (Malang: UIN Maliki Press, 2010), hal. 57
- Jalaludin, Psikologi Agama, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2001), hlm. 199.
- Khadavi, " Pengembangan Budaya Religius dalam Komunitas Sekolah", hlm 152
- Lexy J. Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif..., hlm. 248.
- M Arifin, Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama (Jakarta: Bulan Bintang, 2008), hlm. 30.
- Muhaimin et.al. Paradigma Pendidikan Islam. Cet. I; Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2001.
- Muhajir, Metode Penelitian Kualitatif (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), Hal.30
- Muhammad Yaumi, Pendidikan Karakter Landasan, Pilar dan Implementasi, (Jakarta:Prenamedia Group, 2014), Hal.148
- Muhaiminah Darajat, "Strategi Pembinaan Akhlak" Vol IV Ejournal Kopertais (2010) hlm 10
- M. Tahir, Amirullah, Pembinaan Keagamaan siswa-siswi sekolah menengah atas rohani Islam (Rohis) Jurnal Kajian Islam, Vol. 8, No.3, Juni 2014: hlm 150-
- Yayasan Penyelenggara Penerjemah Al-Qur'an. Muhsaf Al-Qur'an Terjemah. ...., 64
- Nasution, Harun, Islam Ditinjau dari Berbagai Aspeknya ( Jilid 1), Jakarta: UI, Press, 2000:12
- Nina Aminah, Studi Agama Islam, (Bandung : PT Remaja Rosdaknya, 2014). Hlm 92
- Nursaipah Harapah, penelitian kualitatif (sumatera utara: wal ashri publishing, 2020),

41.

- Notoatmodjo Soekidjo, "Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku, (Jakarta: PT. Rineka Cipta) halm 58
- Rusli Karim, "Pendidikan Islam Di Indonesia Antara Cita dan Fakta", (Yogyakarta: Tiara Wacana) hlm 56
- Robert A Baron, Social Psychology: Psikologi Sosial, terj. Ratna Djuwita, (Jakarta: Erlangga, 2003), hlm. 130.
- Saifullah Zulkifli dkk., Integritas Psikologi Dakwah dalam Pengembangan Masyarakat Islam, (Banda Aceh: Citra Karya, 2003), hlm. 71
- Sanaria, "Pengaruh pendidikan Agama Islam (PAI) terhadap Perilaku Siswa di SDN 373 Batu Putih Kota Palopo" Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Palopo, Tahun 2015
- Sanapiah Faisal, Penelitian Kualitatif: Dasar-Dasar..., hlm. 78.
- Sari Famularsih, Arif Billah Mudarrisa: Jurnal Kajian Pendidikan Islam, Vol. 6, No.1, Juni 2014: 88-113
- Simanjuntak, B., I. L Pasaribu, Membina dan Mengembangkan Generasi Muda, (Bandung: Tarsito, 1990), hlm. 84.
- Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D (Bandung: Alfabeta, 2009), 246
- Syamsu Yusuf, "Psikologi Belajar Agama: Perspektif Agama Islam", (Bandung: Pustaka Bani Quraisy, 2005),
- Uhar Suhasaputra, Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan, (Bandung: Refika Aditama, 2012), hlm. 212.
- Wawan, " Teori & Pengukuran Pengetahuan, Sikap, Dan Perilaku Manusia" ( Yogyakarta: Nuha Media : 2014) hlm 43
- W.J.S. Poerwadarminta," Kamus Umum Bahasa Indonesia edisi ketiga", (Jakarta: Balai Pustaka) 2006, hlm 563
- Yulia Fariska, "Pola Asuh Orangtua Tunggal Dalam Membina Keberagamaan Anak (Studi kasus di Pedukuhan Gumingsir, Kedungwuni, Pekalongan)", Skripsi, Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2008
- Zakiah Deradjat, "Pendidikan Agama dalam Pembinaan Mental", (Jakarta : Bulan Bintang , 2002 ) hlm 48.

**Dokumentasi wawancara kepada bapak Basuki Rahmat, S.Pd  
Kepala Sekolah SMA Negeri 9 Musi Rawas**



**Dokumentasi wawancara kepada Ibu Lea Leschae Bahar, S.Pd,  
Ibu Resi Nopalia, S.Pd, dan bapak Wira Hadi Kusuma, S.Pd  
Guru PAI SMA Negeri 9 Musi Rawas Utara**





**Dokumentasi wawancara kepada Adelin Ramadani dan Wilda  
Siswa SMA Negeri 9 Musi Rawas Utara**



**Dokumentasi Bersama Bapak Ahmat Zarkasi, S.Kom  
Guru TU SMA Negeri 9 Musi Rawas Utara**



**Kegiatan yasinan bersama tiap hari jumat**



**Kegiatan ekstrakurikuler rohis tiap hari sabtu**



**Proses belajar mengajar dan kegiatan belajar membaca Al-Quran  
tiap pelajaran PAI**



Dokumentasi suasana sekolah SMA Negeri 9 Musi Rawas Utara







## BIOGRAFI PENULIS



Suaidah Sridewi adalah nama lengkap penulis skripsi ini. Penulis lahir dari orang tua yang bernama Bandardin dan Cut Malinda. Sebagai anak kedua dari tiga bersaudara. Penulis dilahirkan di Desa Sukamenang, Kec. Karang Jaya, Kab. Musi Rawas Utara, Prov. Sumatera Selatan pada tanggal 05 Oktober 2001. Penulis menempuh pendidikan mulai dari TK Sukamenang (lulus tahun 2007), SD Negeri Sukamenang (lulus tahun 2013), melanjutkan ke MTs Negeri Lubuk Linggau (lulus tahun 2016), dan melanjutkan ke MAN 1 (Model) Lubuk Linggau (lulus tahun 2019), dan melanjutkan pendidikan di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup pada tahun 2019 akhirnya bisa menempuh masa kuliah di fakultas Tarbiyah jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI). Dengan do'a berkah, rahmat, hidayah, yang Allah berikan serta atas semangat, kerja keras, motivasi dari pihak keluarga dan sahabat, Alhamdulillah penulis telah berhasil menyelesaikan mengerjakan penulisan tugas akhir skripsi ini. Semoga hasil karya ilmiah ini bisa memberikan manfaat serta kontribusi positif bagi dunia pendidikan. Akhirnya penulis mengucapkan rasa syukur yang sebesar-besarnya atas terselesaikannya skripsi yang berjudul "Pola Pembinaan Keagamaan di Kalangan Remaja (Studi Kasus di SMA Negeri 9 Musi Rawas Utara)".

